

**HUBUNGAN KONSEP DIRI SOSIAL DENGAN PERILAKU *BULLYING*
DI SMK NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

Aisyi Salsabila Hanum

1100504/ 2011

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

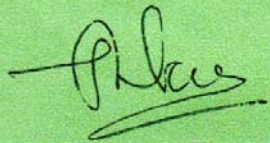
**HUBUNGAN KONSEP DIRI SOSIAL DENGAN PERILAKU *BULLYING*
SISWA DI SMK NEGERI 5 PADANG**

Nama : Aisyi Salsabila Hanum
NIM/BP : 1100504/2011
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Februari 2016

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons
NIP.19540603 198110 1 001

Pembimbing II



Dra. Zikra, M.Pd., Kons
NIP. 19591130 198503 2 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Konsep Diri Sosial Dengan Perilaku *Bullying* Siswa di SMK Negeri 5 Padang

Nama : Aisyi Salsabila Hanum

NIM/BP : 1100504/2011

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 15 Februari 2016

Tim Penguji

Tanda Tangan

Ketua : Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons

Sekretaris : Dra. Zikra, M.Pd., Kons

Anggota : Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons

Anggota : Dr. Syahniar, M.Pd., Kons

Anggota : Dra Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim

Padang, Februari 2016

Yang Menyatakan



Aisyi Salsabila Hanum

ABSTRAK

Judul : Hubungan Konsep Diri Sosial dengan Perilaku *Bullying* Siswa SMK Negeri 5 Padang.
Peneliti : Aisyi Salsabila Hanum
Pembimbing : 1. Drs. Indra Ibrahim, M. Si., Kons
2. Dra. Zikra, M.Pd., Kons

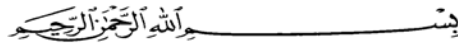
Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyaknya terjadi kasus *bullying* di sekolah yang salah satunya dipengaruhi oleh konsep diri sosial dengan perilaku *bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan gambaran tentang konsep diri sosial siswa (2) Mendeskripsikan perilaku *bullying* siswa (3) Mengetahui apakah ada hubungan konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* siswa.

Penelitian ini berbentuk deskriptif korelasional. Subjek penelitian ini adalah beberapa siswa di kelas XI dan XII, yang terdaftar pada tahun ajar 2015/2016. Melihat hubungan di antara variabel, digunakan *product moment* dan program statistik *SPSS for windows release 20.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Konsep diri sosial siswa berada pada kategori sangat tinggi, (2) Perilaku *bullying* siswa berada pada kategori sangat tinggi (3) Terdapat adanya hubungan antara konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* yang besarnya nilai koefisien korelasi 0,41. Diketahui r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,256 > r$ hitung 2,44 (5%). Sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* siswa.

Diharapkan guru BK menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan konsep diri sosial dan *bullying* melalui jenis kegiatan BK seperti layanan informasi, penguasaan konten dan kegiatan bimbingan dan konseling kelompok sehingga berguna untuk mengarahkan konsep diri sosial yang bagus serta menurunkan perilaku *bullying* siswa di sekolah.

Kata Kunci : Konsep Diri Sosial dan Perilaku *Bullying*.

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi ALLAH SWT Tuhan Semesta Alam, berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Konsep Diri Sosial dengan Perilaku Bullying Siswa SMK Negeri 5 Padang”**. Shalawat dan salam disampaikan pada Nabi Muhammad SAW karena berkat Beliau kita mampu hidup dengan nikmat iman dan islam.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tiada terhingga kepada :

1. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., dan Dr. Ibu Syahniar, M.Pd., Konselaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si., Kons dan ibu Dra. Zikra, M.Pd., Konselaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberi petunjuk dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan ibu tim penguji skripsi, Bapak Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons dan Ibu Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd., Kons., yang telah menyediakan waktu untuk dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen jurusan bimbingan dan konseling yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama masa perkuliahan.
5. Staf administrasi jurusan bimbingan dan konseling.

6. Bapak kepala sekolah beserta staf SMK Negeri 5 Padang yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses pengadministrasian instrumen.
7. Siswa SMK Negeri 5 Padang yang ikut berpartisipasi berjalannya skripsi ini.
8. Ayahanda Alm. Junaidi dan Ibunda Arina Yertis, M.Pd yang selalu mendoakan, menyemangati, dan memberi dorongan baik moril maupun materil bagi penulis.
9. Adik tercinta Usmanul Fahmi, terimakasih atas dorongan semangat yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP dan semua pihak yang telah memberikan informasi serta motivasi kepada penulis.

Untuk kesempurnaan skripsi ini peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bimbingan dan konseling. Tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih atas saran dan kritikan yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, Januari 2016

Aisyi Salsabila Hanum

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Asumsi Penelitian	7
E. Hipotesis	7
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Tujuan Penelitian	8
H. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Perilaku Bullying	10
1. Pengertian Bullying	10
2. Unsur-Unsur Bullying	11
3. Jenis-Jenis Bullying	12
4. Faktor-Faktor Terjadinya Bullying	13
5. Karakteristik Peran dalam Perilaku Bullying	15
6. Dampak Bullying	17
B. Konsep Diri Sosial	18
1. Pengertian Konsep Diri Sosial	18
2. Proses Pembentukan Konsep Diri Sosial	19
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Sosial	22
4. Aspek-Aspek Konsep Diri Sosial	23
C. Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Bullying	24
D. Kerangka Konseptual	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Subjek Penelitian	30
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Definisi Operasional	32
E. Instrumen Pengumpul Data	34
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55

KEPUSTAKAAN	56
--------------------------	----

LAMPIRAN	61
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Forms of Bullying	12
2. Tabel 2. Subjek Penelitian.....	31
3. Tabel 3. Skor Jawaban Variabel Konsep Diri Sosial	35
4. Tabel 4. Skor Jawaban Variabel <i>Bullying</i>	36
5. Tabel 5. Kategori Skor Konsep Diri Sosial.....	38
6. Tabel 6. Kategori Skor Perilaku <i>Bullying</i>	39
7. Tabel 7. Pedoman Interpretasi Nilai Korelasi Penelitian	40
8. Tabel 8. Rekapitulai Hasil Konsep Diri Sosial	41
9. Tabel 9. Rekapitulasi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa	42
10. Tabel 10. Correlation.....	44

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Konsep Diri Sosial dengan Perilaku *Bullying*29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Kisi-Kisi Angket.....	61
2. Lampiran 2 : Angket Penelitian	63
3. Lampiran 3 : Tabulasi Data.....	70
4. Lampiran 4 : Surat-Surat.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (dalam Sarlito Wirawan Sarwono, 2011:12) menyatakan rentang umur 15-20 tahun merupakan masa remaja akhir, transisi menuju dewasa. Individu mengalami peralihan dari suatu tahap ke tahap berikutnya. Menurut Hurlock (1980:37) individu mengalami berbagai perubahan seperti emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan mengalami masalah-masalah dalam kehidupannya terutama masalah perilaku.

Hal ini merupakan masa-masa sulit bagi individu, sebagian bisa melewati masa-masa sulit ini dengan baik dan sebaliknya ada mengalami masalah-masalah dalam tahap perkembangannya, sehingga individu menjadi tegang (Soerjono Soekanto, 2004:53). Ketegangan ini menyebabkan berbagai kenakalan-kenakalan yang dilakukan remaja seperti kekerasan, penindasan dan kekanalan yang lainnya.

Wilson (2003:3) menyatakan bahwa perilaku agresif sinonim dengan perilaku *bullying* dan *violence*, sementara yang lain berpendapat bahwa *bullying* dan *violence* merupakan sub bagian (subset) dari perilaku agresif. Jenis perilaku yang tergolong perilaku agresif diantaranya berkelahi (*fighting*), mengata-ngatai (*name-calling*), *bullying*, mempelonco (*hazing*), mengancam (*making threats*), dan berbagai perilaku mengintimidasi lainnya.

Pada masa remaja, para *bullies* menikmati memiliki status sosial tingkat tinggi dimana perilaku *bullying* mendapatkan dukungan dari teman-teman mereka, dengan mereka melihat bahwa teman-temannya ikut menikmati dan menonton saat ia memukul korban, teman-teman sekelas yang menertawakan, komentar-komentar kejam yang ia lontarkan pada korban, dan teman-temannya turut menyebar gosip yang ia buat. Menurut Berger (Farisa Handini, 2010:3) menunjukkan bahwa sebenarnya para *bullies* atau para pelaku *bullying* tersebut merasa dirinya kuat (*powerfull*), bukan merasa tidak aman (*insecure*). Jika anak-anak yang agresif cenderung untuk dijaui, para *bullies* remaja memiliki kecenderungan untuk dihormati, ditakuti atau bahkan disukai.

Bullying merupakan permasalahan yang terjadi di berbagai negara. Tidak hanya menjadi permasalahan di Indonesia saja, tetapi juga di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat dan Jepang. Dari data National Mental Health and Education Center tahun 2004 di Amerika, diperoleh data bahwa *bullying* merupakan bentuk kekerasan yang umumnya terjadi dalam lingkungan sosial, sekitar 15% dan 30% siswa adalah pelaku dan korban *bullying*.

Di Indonesia, pada November 2012 *bullying* terjadi di salah satu SMA Jakarta Selatan (Tribunnews.com), menjelaskan seorang peserta didik melaporkan telah dianiaya oleh beberapa kakak kelas. Laporan juga melampirkan hasil visum, yang memperlihatkan adanya luka sudut dan

memar pada tubuh korban. Selanjutnya di Padang juga telah terjadi *bullying* pada hari Kamis 12 Maret 2015 (Infosumbar.com) yang dialami oleh seorang siswa di salah satu SMP di Kota Padang. Dimana korban mengalami pecah pembuluh darah di bagian kepala belakangnya sehingga mengalami pendarahan dan harus menjalani operasi.

Kemudian pada Hari Rabu, 18 Maret 2015 penulis melakukan wawancara dengan alumni dan 14 April 2015 dengan murid serta guru BK di SMK Negeri 5 Padang. Dari hasil wawancara, didapatkan hasil :

- a. *Bullying* sering terjadi di sekolah. *Bullying* tidak hanya dilakukan oleh sesama teman sebaya, namun *bullying* juga dilakukan oleh senior kepada junior.
- b. *Bullying* yang sering terjadi adalah *bullying* fisik dan *bullying* verbal seperti mendorong kepala, menendang, memukul, melempar suatu benda, menghina, memanggil nama yang tidak disukai, dan mengancam.
- c. *Bullying* dilakukan di dalam dan di luar kelas, misalnya saat di kamar mandi, kantin, lapangan dan di luar sekolah. *Bullying* merujuk pada tindakan yang bertujuan menyakiti dan dilakukan secara berulang. Korban biasanya anak lebih lemah dibandingkan pelaku.
- d. Ada beberapa siswa menyatakan pernah *dibully* (dilecehkan, dikucilkan dan sampai saat ini mereka masih tertekan).

e. Sebagian guru BK tidak mengetahui bahwa mengejek, menghina, menertawakan fisik adalah perilaku *bullying*.

Kasus-kasus kenakalan remaja yang disebutkan di atas, seringkali disebabkan oleh kurang adanya kemampuan remaja untuk mengarahkan emosinya secara positif. Menurut Aziz Yahya (dalam Taufik, 2014:156) menyebutkan bahwa pelaku *bullying* menyerang sebagai justifikasi dan sokongan terhadap tingkah laku agresifnya.

Menurut Jerome B. Dunsek (dalam Mudjiran, 1999 : 54) remaja yang melakukan *bullying* cenderung menghayati diri mereka sebagaimana orang lain memandang mereka. Karena penilaian dari orang lain tersebut, maka mereka mencari pertahanan diri dengan bertingkah laku sombong, bermusuhan, merusak, menyerang dan tidak mampu mengontrol diri. Perilaku *bullying* juga dipengaruhi oleh konsep diri sosial. Menurut Mead (dalam Burns, 1993:18) menjelaskan pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial sebagai konsep diri sosial. Pernyataan tersebut didukung oleh Burns (1993:68) yang menyatakan bahwa konsep diri sosial akan mempengaruhi cara individu dalam bertingkah laku di tengah masyarakat. Konsep diri sosial merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupan individu, konsep diri sosial merupakan refleksi yang dipandang, dirasakan dan dialami individu mengenai dirinya sendiri melalui interaksi sosialnya dengan orang lain. Konsep diri sosial menunjang individu menjalani

hidupnya, karena setiap individu tahu bagaimana cara memandang dirinya begitu pula menjalani kehidupannya.

Konsep diri sosial merupakan suatu cara untuk memprediksi tingkah laku individu. Konsep diri sosial terbentuk dan berkembang dipengaruhi oleh pengalaman atau kontak eksternal dengan lingkungannya dan juga pengalaman internal tentang dirinya. Pengalaman internal ini akan mempengaruhi respon terhadap pengalaman eksternalnya. Elida Prayitno (2006:127) mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki konsep diri sosial secara positif realistis, cenderung menampilkan tingkah laku sosial yang positif dalam arti menghormati, menghargai dan mengasihi orang lain. Namun konsep diri sosial yang terlalu tinggi juga tidak baik terhadap interaksi sosialnya.

Sebagai perilaku agresif, *bullying* tidak bisa dibiarkan dan diabaikan begitu saja. Perlu ada upaya dari berbagai pihak untuk mengatasi *bullying* yang terjadi di sekolah, salah satunya yaitu guru bimbingan dan konseling/konselor. Peranan guru bimbingan dan konseling/konselor mengenai perilaku *bullying* dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan jenis-jenis layanan yang berkaitan dengan hubungan interpersonal siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, tersirat bahwa perilaku *bullying* yang dilakukan siswa berkaitan dengan konsep diri sosial. Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana

hubungan antara konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* di SMK Negeri 5 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Rentang umur 15-20 tahun merupakan masa remaja akhir, transisi menuju dewasa.
2. Kasus kenakalan remaja seringkali disebabkan oleh kurang adanya kemampuan remaja untuk mengarahkan emosinya secara positif.
3. *Bullying* merupakan permasalahan yang sudah terjadi di berbagai negara. Tidak hanya di Indonesia saja, tetapi juga di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan Jepang.
4. Beberapa siswa melakukan *bullying* karena tidak ingin *dibullying*.
5. Beberapa siswa pernah menjadi korban atau pelaku *bullying*.
6. Adanya peningkatan kasus *bullying* di sekolah.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan di atas, maka pembahasan akan dibatasi pada bagaimanakah hubungan konsep diri sosial siswa dengan perilaku *bullying* SMK 5 Padang, yakni dalam hal :

1. Gambaran konsep diri sosial siswa SMK Negeri 5 Padang.
2. Gambaran perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 5 Padang.

3. Hubungan antara konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 5 Padang.

D. Asumsi

Penelitian ini dilandasi oleh asumsi sebagai berikut :

1. *Bullying* ada di sekolah.
2. Setiap siswa memiliki konsep diri sosial.
3. Bentuk perilaku *bullying* dilakukan dalam berbagai bentuk.

E. Hipotesis

Terdapat hubungan antara konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 5 Padang.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana gambaran konsep diri sosial siswa SMK Negeri 5 Padang?
2. Bagaimana gambaran perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 5 Padang?
3. Apakah ada hubungan konsep diri sosial siswa dengan perilaku *bullying* siswa di SMK Negeri 5 Padang?

G. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran tentang konsep diri sosial siswa SMK Negeri 5 Padang.
2. Untuk mendeskripsikan gambaran perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 5 Padang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* SMK Negeri 5 Padang.

H. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan dan intelektual dalam bidang studi bimbingan dan konseling tentang hubungan antara konsep diri sosial dengan perilaku *bullying*.

2. Manfaat praktis

Selain dilihat dari kegunaan teoritis, penelitian ini juga diharapkan berguna :

- a. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan Kepala Sekolah dalam memberdayakan peran guru BK dalam mencegah dan mengurangi perilaku *bullying*.

- b. Sebagai masukan kepada unit bimbingan dan konseling serta guru BK untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang benar-benar efektif dan efisien dalam membimbing peserta didik untuk mencegah dan mengurangi perilaku *bullying*.
- c. Sebagai masukan bagi Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, khususnya di Universitas Negeri Padang dalam rangka menyiapkan guru BK dan meningkatkan kualifikasi lulusan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- d. Peneliti lainnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.
- e. Sebagai masukan untuk peserta didik dalam mencegah perilaku *bullying*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian *Bullying*

Bullying merupakan penindasan yang dilakukan secara berulang-ulang, secara psikologis maupun fisik, yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat kepada individu yang kurang kuat (Tisna Rudi, 2010:4). *Bullying* dilakukan bukan hanya antara satu individu pada individu lain, akan tetapi juga bisa dilakukan secara berkelompok, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rigby (2007:15) “*Bullying is repeated oppression, psychological or physical, of a less powerful person by a more powerful person or group of persons*”.

Kemudian, Coy (2001) menyatakan bahwa “*bullying is something that someone repeatedly does or says to gain power and dominance over another, including any action or implied action, such as threats, intended to cause fear and distress*”. *Bullying* adalah kekerasan yang dilakukan oleh seseorang berulang kali untuk mendapatkan kekuasaan dan untuk mendominasi orang lain, baik secara tindakan langsung ataupun secara tindakan tersirat, untuk menyebabkan rasa takut dan menekan orang lain.

Bullying merupakan perilaku agresif yang disengaja dan yang melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan. Biasanya, hal ini diulang dari waktu ke waktu. Seorang anak yang ditindas memiliki waktu

sulit mempertahankan dirinya sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh *U.S Department of Health and Human Services* (2005) “*Bullying is aggressive behavior that is intentional and that involves an imbalance of power or strength. Typically, it is repeated over time. A child who is being bullied has a hard time defending himself or herself*”.

Berdasarkan uraian di atas maka *bullying* dalam penelitian ini diartikan sebagai perilaku agresif yang sengaja dilakukan dan berbahaya secara berulang kali, terjadi dalam suatu hubungan dimana ada ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang terlibat dan biasanya terjadi tanpa perlawanan dari korban.

2. Unsur- Unsur *Bullying*

Menurut Olweus (Tisna Rudi, 2010:4) *bullying* memiliki tiga unsur yang mendasar, yaitu:

- a. Bersifat menyerang (agresif) dan negatif yaitu perilaku secara langsung (*Direct bullying*), misalnya penyerangan secara fisik dan perilaku secara tidak langsung (*Indirect bullying*), misalnya pengucilan secara sosial
- b. Dilakukan secara berulang dan sengaja. Kalau hanya kadang-kadang tidak dianggap sebagai *bullying*, kecuali jika sangat sangat serius. Misalnya kekerasan fisik yang membuat korban merasa tidak aman secara permanen.

- c. Terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban bisa bersifat nyata maupun bersifat perasaan. Contoh yang bersifat nyata berupa ukuran badan, kekuatan fisik, gender, dan status sosial. Contoh yang bersifat perasaan, misalnya perasaan lebih superior dan kepandaian bicara atau pandai bersilat lidah.

3. Jenis-Jenis *Bullying*

Rigby (2007:20) menjelaskan jenis-jenis perilaku *bullying* seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1
Forms of bullying

<i>Physical</i>	<i>Direct</i>	<i>Indirect</i>
<i>Kicking</i>	1. <i>Hitting</i> 2. <i>Spitting</i> 3. <i>Throwing stones</i>	<i>Getting another person to assault someone</i>
<i>Non-physical</i>		
<i>Verbal</i>	1. <i>Verbal insults</i> 2. <i>Name calling</i>	1. <i>Persuading another person to insult someone</i> 2. <i>Spreading malicious rumours</i>
<i>Non-verbal</i>	<i>Threatening and obscene gestures</i>	1. <i>Removing and hiding belongings</i> 2. <i>Deliberate exclusion from a group or activity</i>

Perilaku *Bullying* memiliki beberapa bentuk, seperti *bullying* fisik, verbal dan non verbal, yaitu:

- a. *Bullying* fisik secara langsung seperti menendang, memukul, meludah, melempar batu

- b. *Bullying* fisik secara tidak langsung seperti menyuruh orang lain untuk menyerang seseorang
- c. *Bullying* verbal langsung seperti penghinaan, memanggil nama yang tidak disukai korban
- d. *Bullying* verbal tidak langsung seperti mengajak orang lain untuk menghina seseorang, menyebarkan rumor berbahaya.
- e. *Bullying* non verbal langsung seperti mengancam dan menampilkan gerak-gerik cabul.
- f. *Bullying* non verbal tidak langsung seperti menghilangkan dan menyembunyikan barang-barang seseorang serta sengaja mengucilkan seseorang dari kelompok atau kegiatan.

4. Faktor-Faktor terjadinya *Bullying*

Sebab timbulnya tingkah laku *bullying* dipengaruhi oleh beberapa sejumlah faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku *bullying* menurut Azizi Yahya dkk (dalam Taufik, 2014:156) adalah

- a. Faktor individu : ciri kepribadian seseorang mungkin menjadi penyebab tingkah laku *bullying*.
- b. Pelaku *bullying* menganggap senantiasa dirinya diancam dan berada dalam bahaya. Dia menyerang sebagai justifikasi dan sokongan terhadap tingkah laku agresifnya.
- c. Faktor keluarga : orangtua yang otoriter dan pengguna kekerasan dalam mendisiplinkan anak, secara tidak langsung mendorong

tingkah laku *bullying*. Begitu juga anak yang kurang kasih sayang, kurang pendidikan, kurang diberi sokongan (*support*). Mereka dalam kehidupan dapat menjadi seseorang pemaarah dan agresif.

- d. Faktor teman sebaya. Kehadiran teman sebaya sebagai pemerhati secara tidak langsung menyebutkan tingkah laku *bullying*. Termasuk juga teman yang mengambil sikap diam dan enggan campur tangan juga berkontribusi pada tingkah laku *bullying*.
- e. Faktor sekolah : tuntutan pencapaian akademik yang tinggi dan tidak mampu dicapai, pengawasan disiplin sekolah yang lemah, dan jumlah murid yang banyak di kelas.
- f. Kontrol diri yang rendah. Anak yang mengalami *Attention Deficit Hiperactivity Disorder* ADHD menjadi faktor penyumbang *bullying* (Unnever J.D dan Cornell, 2003).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aznan Adviss Ardiyansyah dan Uly Gusniarty (2009:21-23) diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah

- a. Faktor pergaulan sosial seperti kesetiakawanan untuk membantu teman atau memiliki dukungan teman-teman dan individu yang memiliki otoritas, berdasarkan fakta-fakta dan analisis data didapatkan hasil bahwa pergaulan sosial dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan *bullying*.

- b. Faktor kedua adalah keluarga. Keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* karena adanya tanggapan orangtua yang menilai *bullying* sesuatu yang wajar dan biasa dilakukan oleh remaja. Selain itu perilaku ini juga akan muncul apabila salah satu anggota keluarganya ada yang menjadi pelaku *bullying* itu sendiri.
- c. Faktor ketiga adalah keinginan atau niat. Keinginan atau niat itu juga akan memunculkan kecenderungan melakukan *bullying*, tema yang muncul adalah keinginan untuk mengganggu teman.
- d. Faktor ke-empat adalah kebutuhan yang muncul dari dalam diri pelaku *bullying*. Ada tiga kebutuhan yang ditemukan dan diindikasikan memberikan sumbangan kepada perilaku *bullying*. Tema yang muncul dari faktor kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk mendapatkan kekuasaan (*need for power*), kebutuhan untuk menunjukkan dominasi (*need for dominance*) dan kebutuhan untuk menyerang (*need for aggression*).

5. Karakteristik Peran dalam Perilaku *Bullying*

Menurut Dessy Danarti, (2010: 160), tiap pihak dalam perilaku *bullying* mempunyai karakteristik masing-masing.

a. Karakter pelaku *bullying*

Pelaku *bullying* lebih mempunyai sikap positif terhadap kekerasan daripada siswa pada umumnya. Mereka sering mempunyai karakteristik impulsif dan berkeinginan yang kuat

untuk mendominasi orang lain. Mereka mempunyai sedikit empati untuk korban mereka. Jika mereka laki-laki, mereka ingin menjadi lebih kuat daripada laki-laki lainnya. Pelaku *bullying* tidak mempunyai kecemasan dan perasaan tidak aman.

Pelaku *bullying* memiliki *self esteem* yang tinggi. Tipe pelaku *bullying* bisa digambarkan memiliki pola reaksi agresif yang dikombinasikan. Pelaku sering memaksa korban mereka untuk menyediakan uang, rokok, bir, dan benda bernilai lainnya.

b. Karakter korban *bullying*

Ciri khas korban adalah memiliki kecemasan dan perasaan tidak aman melebihi murid pada umumnya. Namun, mereka sering berhati-hati, sensitif dan tenang. Ketika diserang oleh siswa lain, mereka pada umumnya bereaksi dengan menangis (setidaknya di kelas rendah) dan menarik diri. Kemudian, korban mempunyai *self esteem* yang rendah, mereka mempunyai pandangan yang negatif terhadap diri dan situasi mereka. Mereka sering memandang diri mereka sebagai orang yang gagal dan merasa bodoh, malu, dan tidak menarik. Korban kesepian dan ditinggalkan di sekolah. Sebagai aturan, mereka tidak mempunyai satu orangpun teman baik di kelas mereka.

Korban *bullying* mempunyai sikap negatif terhadap kekerasan. Jika mereka laki-laki, fisik mereka lebih lemah dari

laki-laki lain. Ringkasnya, tingkah laku dan sikap korban *bullying* adalah pasif/tunduk memberi sinyal kepada orang lain bahwa mereka tidak aman dan individu yang lemah yang tidak membalas jika mereka diserang atau dihina. Anak yang rentan menjadi korban *bullying* biasanya memiliki tempramen pencemas, cenderung tidak menyukai situasi sosial, atau memiliki karakter fisik khusus pada dirinya yang tidak terdapat pada anak-anak lain, seperti warna rambut atau kulit yang berbeda atau kelainan fisik lainnya.

Korban pada umumnya berasal dari keluarga yang overprotektif, sedang mengalami masalah keluarga yang berat, dan berasal dari strata/ kelompok sosial yang terpinggirkan atau dipandang negatif oleh lingkungan (Dessy Danarti, 2010:160).

6. Dampak *bullying*

Bullying memiliki dampak bagi pelaku dan juga korban. Dampak tersebut dapat bersifat fisik maupun psikologis. Pelaku ataupun korban memiliki kecendrungan depresi yang berakibat adanya pikiran untuk melakukan bunuh diri dan melukai diri (Matraisa Bara Asie Tumon, 2014:13). Menurut Dessy Danarti (2010:161) ada beberapa hal yang bisa menjadi indikasi awal bahwa anak mungkin sedang mengalami *bullying* di sekolah adalah :

(a) Kesulitan untuk tidur. (b) Mengompol di tempat tidur. (c) Mengeluh sakit kepala atau perut. (d) Tidak nafsu makan atau muntah-muntah. (e) Takut pergi ke sekolah. (f) Sering pergi ke UKS. (g) Menangis sebelum atau sesudah bersekolah. (h) Tidak tertarik pada aktivitas sosial yang melibatkan murid lain. (i) Sering mengeluh sakit sebelum pergi ke sekolah. (j) Sering mengeluh sakit pada gurunya, dan ingin orangtua segera menjemput pulang. (k) Harga diri yang rendah. (l) Perubahan drastis pada sikap, cara berpakaian, atau kebiasaannya. (m) Lecet luka.

B. Konsep Diri Sosial

1. Pengertian Konsep Diri Sosial

Konsep diri berasal dari Inggris yaitu *self concept*; merupakan suatu konsep mengenai diri individu sendiri yang meliputi bagaimana seseorang itu memandang, memikirkan dan menilai dirinya sehingga tindakan-tindakannya sesuai dengan konsep tentang dirinya tersebut atau bagian internal dari kepribadian individu. Menurut William James (dalam Elida Prayitno, 2006:120) konsep diri adalah pendapat atau pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, baik tentang kemampuan atau prestasi fisik maupun mental atau segala miliknya yang bersifat material. Jadi konsep diri adalah penilaian diri sendiri berdasarkan pendapat orang lain, baik dari sikap, tingkah laku, maupun kegiatan yang kita lakukan.

Konsep diri sosial adalah pandangan seseorang terhadap dirinya dan orang lain memandang dirinya. Menurut Strang (dalam Mudjiran, 2002:135) konsep diri sosial (*social-self concept*) adalah pendapat seseorang atau remaja tentang bagaimana orang lain memandang dirinya tentang kemampuan sosialnya. Pendapat orang lain menentukan pendapat seseorang tentang dirinya. Selanjutnya Baron & Byrne (2003:168) berpendapat bahwa konsep diri sosial adalah suatu identitas pertama yang meliputi hubungan antar individu dan aspek-aspek identitas yang datang dari keanggotaan kelompok. Selain itu, Hurlock (1990:224) berpendapat konsep diri sosial timbul berdasarkan cara seseorang mempercayai persepsi orang lain tentang dirinya, jadi tergantung dari perkataan, dan perbuatan orang lain pada dirinya. Konsep diri sosial diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri sosial adalah persepsi, pikiran, perasaan dan evaluasi seseorang terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya sendiri, berkaitan dengan kapasitasnya dalam berhubungan dengan dunia luar dirinya.

2. Proses Pembentukan Konsep Diri Sosial

Konsep diri seseorang tidak dibawa sejak lahir. Konsep diri sosial seseorang terbentuk melalui proses belajar dan pengalaman-pengalaman individu sejak masa pertumbuhan seseorang dari kecil hingga dewasa. Konsep diri sosial adalah aspek yang paling penting. Ketika lahir individu

tidak memiliki pengharapan bagi diri sendiri, dan tidak memiliki penilaian terhadap diri sendiri (dalam James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella, 1995:74). Menurut Djali (2007:130) konsep diri sosial seseorang mula-mula terbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Melalui perlakuan orangtua anak di lingkungan hidupnya akan berkembang menjadi konsep diri sosial seseorang.

Konsep diri sosial juga terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang lain, yaitu interaksi individu dengan keluarga, interaksi individu dengan masyarakat, dan interaksi individu dengan teman-temannya. Pada awalnya terbentuk pengertian samar-samar, yang merupakan pengalaman berulang-ulang, yang berkaitan dengan kenyamanan atau ketidaknyamanan fisik. Sehingga interaksi tersebut memberikan pengalaman yang diterima lingkungannya timbul persepsi-persepsi individu terhadap sikap orang lain kepadanya, sehingga individu akan mendapatkan gambaran tentang dirinya. Menurut Alex Sobur (2003:511) konsep diri sosial terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya.

Menurut Cooley (dalam James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella 1995:76) menyatakan individu menggunakan orang lain untuk menunjukkan siapa dirinya. Individu membayangkan bagaimana pandangan orang terhadap dan bagaimana mereka menilai diri dan

penampilan serta penilaian keputusan yang menjadi gambaran dirinya. Senada dengan itu, George Herbert Mead (James F. Calhoun dan Ross Acocella, 1995:74) berpendapat diri itu berkembang dalam dua tahap : (1) kita internalisasikan (masukkan ke dalam diri kita) sikap orang lain terhadap diri kita, (2) kita internalisasikan norma masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa konsep diri sosial merupakan hasil belajar individu melalui hubungan dengan orang lain, yaitu :

a. Orangtua

Orangtua adalah kontak sosial paling awal yang dialami dan yang paling kuat. Apa yang dikomunikasikan oleh orangtua akan lebih menancap daripada informasi lain yang diterima individu sepanjang hidupnya. Coopersmith (dalam Calhoun dan Joan Ross Acocella, 1995:77) mengatakan konsep diri sosial individu berasal dari nilai yang diberikan oleh orangtua individu tersebut.

b. Kawan sebaya

Individu membutuhkan penerimaan dari kawan sebaya dalam kelompoknya. Dan apabila penerimaan ini tidak datang, individu digoda, dibentak, dijauhi konsep dirinya akan terganggu. James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella (1995:78) mengemukakan peran yang diukir individu dalam kelompok sebayanya mungkin mempunyai pengaruh yang dalam pada pandangannya tentang dirinya sendiri.

Konsep diri sosial individu menentukan apakah dia menjadi pemimpin kelompok, pengacau kelompok atau *overacting* dalam kelompok.

c. Masyarakat

Masyarakat memberitahukan individu bagaimana mendefinisikan diri sendiri. Kenyataan bahwa individu tersebut misalnya memiliki warna kulit hitam atau putih, kaya atau miskin, dan lain-lain. Dalam hal ini masyarakat menganggap penting fakta-fakta semacam itu. Akhirnya penilaian tersebut akan sampai ke individu dan masuk ke dalam konsep diri sosialnya.

d. Belajar

Konsep diri sosial individu adalah hasil belajar. Hilgard dan Bower (dalam James F. Calhoun dan Joan Ross Acocella, 1995:79) mengemukakan belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan psikologis yang relatif permanen yang terjadi dalam diri individu sebagai akibat dari pengalaman.

Pada diri seorang anak, ia mulai berfikir dan merasakan dirinya seperti apa yang telah ditentukan oleh orang lain dalam lingkungannya seperti orangtua, guru, dan teman-temannya.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Sosial

Konsep diri sosial terbentuk dan berkembang dengan adanya interaksi antara individu dengan orang lain. Misalnya interaksi individu dengan keluarga, interaksi individu dengan masyarakat atau interaksi individu

dengan teman sebayanya. Dalam interaksi individu akan memiliki perasaan apakah individu tersebut diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Penerimaan dari orang lain adalah salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri. Menurut Jalaluddin (dalam Alex Sobur, 2003:517) menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi konsep diri sosial.

Verdeber dan Brooks (dalam Alex Sobur, 2003:518) mengemukakan konsep diri sosial tidak hanya berkembang melalui pandangan individu terhadap diri sendiri, namun juga berkembang dalam rangka interaksi individu dalam masyarakat (*reaction and response of others*). Oleh sebab itu konsep diri sosial dipengaruhi oleh reaksi serta respon oleh orang lain terhadap diri individu. Menurut Brooks (dalam Alex Sobur, 2003:518) hasil langsung dari cara orang lain bereaksi secara berarti kepada individu, dievaluasi oleh orang lain melalui interaksi oleh orang lain melalui interaksi individu dengan orang tersebut, dan evaluasi orang lain akan mempengaruhi perkembangan konsep diri sosial dari individu.

4. Aspek-Aspek Konsep Diri Sosial

Berdasarkan pengertian dari konsep diri sosial, siswa yang memiliki konsep diri sosial dapat dilihat dari tiga aspek yaitu :

1. Penerimaan

Penerimaan ini menyangkut tentang bagaimana penerimaan individu terhadap orang lain dan penerimaan dari orang lain terhadap

individu tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hurlock (1990:238) bahwa konsep diri sosial menyangkut kemampuan individu menjalin hubungan sosial (berinteraksi) dengan orang lain (teman-teman di sekolah, teman-teman di luar sekolah, dan guru) atau perasaan diterima dan tidak diterima oleh orang lain.

2. Empati

Menyangkut dengan aspek empati terdiri dari kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sebagaimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:272) empati merupakan keadaan mental yang memuat seseorang merasa atau mengidentifikasi diri di keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

3. Kerjasama

Menyangkut konsep diri sosial aspek kerjasama terdiri dari kerjasama dengan individu lain dan kerjasama dengan kelompok teman di sekolah.

C. Hubungan Konsep Diri Sosial dengan Perilaku *Bullying*

Konsep diri sosial adalah pandangan seseorang terhadap dirinya dan orang lain memandang dirinya dalam berinteraksi sosial atau bersosialisasi. Menurut Atmater (dalam Desmita, 2011:164) *social self* adalah kesadarannya tentang bagaimana orang lain melihat dirinya. Selanjutnya menurut Epstem, Brim, Blyth, dan Treager (dalam Mudjiran, 2001:128)

menyatakan konsep diri yang menyangkut sosial yaitu perasaan orang tentang kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain.

Baron & Bryne (2003:168) berpendapat bahwa konsep diri sosial adalah suatu identitas pertama yang meliputi hubungan antar individu dan aspek-aspek identitas yang datang dari keanggotaan kelompok. Senada dengan itu Elida Prayitno (2006:127) menyatakan konsep diri sosial diperoleh melalui interaksi sosial dengan orang lain.

Berger (dalam Farisa Handini, 2011:35) mengemukakan perilaku seseorang tergantung pula pada bagaimana orang mempertimbangkan kehadirannya. Remaja memiliki kebutuhan afiliasi yang sangat kuat. Dengan *peer affiliation*, seseorang mengukuhkan konsep-konsep diri sosialnya, mengintegrasikan individu ke kelompoknya dan memudahkan proses ia mengembangkan diri dari orangtuanya. Dalam kelompok teman sebaya, remaja dapat memenuhi kebutuhannya, misalnya kebutuhan mencari pengalaman baru, kebutuhan berprestasi, kebutuhan diterima statusnya, kebutuhan harga diri.

Seperti yang diungkapkan oleh Elida Prayitno (2006:86) bahwa individu memiliki konsep diri sosial secara positif realistis cenderung menampilkan tingkah laku sosial yang positif dalam arti menghormati, menghargai dan mengasihi orang lain. Namun menurut Sulianta (2007:23) beberapa remaja melakukan *bullying* karena merasa dirinya unggul, berbeda

dan merasa berhak untuk melakukannya sehingga memandang orang lain sebagai target menarik untuk dijadikan bahan lelucon.

Bullying merupakan penindasan yang dilakukan secara berulang-ulang, secara psikologis maupun fisik, yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat kepada individu yang kurang kuat (Tisna Rudi, 2010:4). *Bullying* dilakukan bukan hanya antara satu individu pada individu lain, akan tetapi juga bisa dilakukan secara berkelompok, sebagaimana yang dikemukakan oleh Rigby (2007:15) “*Bullying is repeated oppression, psychological or physical, of a less powerful person by a more powerful person or group of persons*”.

Setiap individu menampilkan tingkah laku dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Tingkah laku yang ditampilkan tersebut ada yang merupakan tingkah laku yang sesuai dan ada pula yang menampilkan tingkah laku yang menyimpang, salah satunya perilaku *bullying*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aznan Adviss Ardiyansyah dan Uly Gusniarty (2009:21-23) diperoleh bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah :

- a. Faktor pergaulan sosial seperti kesetiakawanan untuk membantu teman atau memiliki dukungan teman-teman dan individu yang memiliki otoritas. Berdasarkan fakta-fakta dan analisis data didapatkan hasil bahwa pergaulan sosial dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan *bullying*.

- b. Faktor kedua adalah keluarga. Keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya *bullying* karena adanya tanggapan orangtua yang menilai *bullying* sesuatu yang wajar dan biasa dilakukan oleh remaja. Selain itu perilaku ini juga akan muncul apabila salah satu anggota keluarganya ada yang menjadi pelaku *bullying* itu sendiri.
- c. Faktor ketiga adalah keinginan atau niat. Keinginan atau niat itu juga akan memunculkan kecenderungan melakukan *bullying*, tema yang muncul adalah keinginan untuk mengganggu teman.
- d. Faktor ke-empat adalah kebutuhan yang muncul dari dalam diri pelaku *bullying*. Ada tiga kebutuhan yang ditemukan dan diindikasikan memberikan sumbangan kepada perilaku *bullying*. Tema yang muncul dari faktor kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk mendapatkan
- e. kekuasaan (*need for power*), kebutuhan untuk menunjukkan dominasi (*need for dominance*) dan kebutuhan untuk menyerang (*need for aggression*).

Menurut Berger (Farisa Handini, 2010:3) menunjukkan bahwa sebenarnya para *bullies* tersebut merasa dirinya kuat (*powerfull*), bukan merasa tidak aman (*insecure*). Jika anak-anak yang agresif cenderung untuk dijahui, para *bullies* remaja memiliki kecenderungan untuk dihormati, disegani atau bahkan disukai. Pada masa remaja, para *bullies* menikmati memiliki status sosial tingkat tinggi dimana perilaku *bullying* mendapatkan dukungan dari teman-teman mereka, dengan mereka melihat

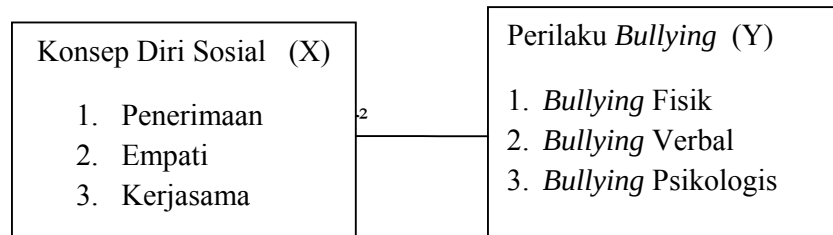
bahwa teman-temannya ikut menikmati dan menonton saat ia memukul korban, teman-teman sekelas yang menertawakan, komentar-komentar kejam yang ia lontarkan pada korban, dan teman-temannya turut menyebarkan gosip yang ia buat. Selain itu di dalam Australian Education (2013:3), menyatakan bahwa orang-orang yang melakukan *bullying* sering termotivasi oleh status dan kekuatan sosial mereka dapat dicapai melalui intimidasi.

Konsep diri sosial mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Maxim (dalam Elida dan Erlamsyah, 2002:2) menjelaskan bahwa konsep diri sosial menyangkut gambaran/perasaan orang dan kualitas hubungan sosialnya dengan orang lain dan pandangan orang lain terhadap dirinya menurut dirinya.

Bagaimana seseorang memandang dirinya akan tercermin dari keseluruhan perilakunya. Artinya perilaku individu akan selaras dengan cara individu memandang dirinya sendiri.

D. Kerangka Konseptual

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*. Salah satu diantaranya adalah konsep diri sosial yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal antar individu. Penelitian ini untuk melihat hubungan antara konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* siswa di SMK Negeri 5 Padang. Hubungan tersebut dapat dilihat pada kerangka konseptual seperti dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Konseptual Hubungan Konsep Diri Sosial dengan
Perilaku *Bullying*

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini terdiri dari dua variabel (X) yaitu konsep diri sosial yang diukur melalui indikator kemampuan berinteraksi dan perasaan tentang kualitas hubungan sosial dengan keluarga, masyarakat dan teman sebaya, dan variabel (Y) yaitu perilaku *bullying* yang diukur dengan beberapa indikator yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* non verbal.

Sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya bahwa terdapat hubungan konsep diri sosial dengan perilaku *bullying*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif korelasional yang bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, aktual, akurat, kemudian ditentukan hubungan antar variabel yang akan diteliti. Menurut A. Muri Yusuf (2005:84) pendekatan korelasional merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu atau beberapa ubahan yang lain.

Dengan demikian penelitian ini menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti, variabel penelitian ini terdiri dari dua, yaitu konsep diri sosial (X) merupakan variabel bebas dan perilaku *bullying* (Y) merupakan variabel terikat.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2014/2015 dan terindikasi pernah melakukan perilaku *bullying*. Data diperoleh berdasarkan wawancara dengan guru BK dan siswa SMK Negeri 5 Padang. Teknik pengambilan subjek dipilih berdasarkan pengumpulan data awal siswa melalui angket.

Tabel 2
Subjek Penelitian
Siswa SMKN 5 Padang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Subjek
1	2 GB	26	4
2	2 KB	28	3
3	2 L1	23	5
4	2 E1`	26	6
5	2 M1	25	4
6	2 O	24	5
7	2 SM	23	4
8	2 TKJ	28	4
9	3GB	18	3
10	3 KB	22	5
11	3 L1	21	3
12	3 E2	19	4
13	3 M1	27	5
14	3 M2	25	5
15	3 O	18	4
Total		344	64

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval. Menurut Riduwan (2006:85) skala interval adalah skala yang menunjukkan jarak satu data dengan data lain yang mempunyai bobot yang sama. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai konsep diri sosial dan perilaku *bullying* siswa.

2. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:107) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari siswa SMK Negeri 5 Padang yang terpilih sebagai sampel penelitian.

D. Definisi Operasional

Menurut Rigby (2007:15) perilaku *bullying* merupakan penindasan yang dilakukan secara berulang-ulang, secara psikologis maupun fisik, yang dilakukan oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat kepada individu yang kurang kuat.

- a. *Bullying* fisik seperti menendang, memukul, meludah, dan menyuruh orang lain untuk menyerang seseorang
- b. *Bullying* verbal seperti penghinaan, memanggil nama yang tidak disukai korban, mengajak orang lain untuk menghina seseorang, menyebarkan rumor berbahaya

- c. *Bullying* non-verbal seperti menampilkan gerak-gerik yang menekan seseorang, menghilangkan dan menyembunyikan barang-barang seseorang serta sengaja mengucilkan seseorang dari kelompok atau kegiatan.

Bullying yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: *Bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* non-verbal.

Berdasarkan pengertian dari konsep diri sosial, siswa yang memiliki konsep diri sosial dapat dilihat dari tiga aspek :

1. Penerimaan

Penerimaan ini menyangkut tentang bagaimana penerimaan individu terhadap orang lain dan penerimaan dari orang lain terhadap individu tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Hurlock (1990:238) bahwa konsep diri sosial menyangkut kemampuan individu menjalin hubungan sosial (berinteraksi) dengan orang lain (teman-teman di sekolah, teman-teman di luar sekolah, dan guru) atau perasaan diterima dan tidak diterima oleh orang lain.

2. Empati

Menyangkut dengan aspek empati terdiri dari kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain. Sebagaimana menurut KBBI (2008:272) empati merupakan keadaan mental yang memuat seseorang merasa atau mengidentifikasi diri di keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain.

3. Kerjasama

Menyangkut konsep diri sosial aspek kerjasama terdiri dari kerjasama dengan individu lain dan kerjasama dengan kelompok teman di sekolah.

Konsep diri sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: penerimaan, empati dan kerjasama.

E. Instrumen Pengumpul Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Metode angket adalah suatu rangkaian pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan topik tertentu, diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data.

Tujuan utama penggunaan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan mengumpulkan informasi dengan reliabilitas dan validitas yang tinggi (A. Muri Yusuf, 2005:252). Penyusunan angket dilakukan dalam bentuk pernyataan tertutup yaitu pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih kolom yang telah disediakan.

Angket yang diberikan kepada responden adalah angket tertutup. Menurut Suharsimi Arikunto (1993:125) angket tertutup merupakan angket yang dilengkapi dengan seperangkat alternatif jawaban. Angket

dalam penelitian ini akan mengungkapkan konsep diri sosial dan perilaku *bullying* di SMK Negeri 5 Padang.

Alat ukur yang digunakan terdiri dari dua macam skala, yaitu :

1. Konsep diri sosial

Penyusunan pernyataan dalam skala *bullying* terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS) apabila intensitas pernyataan dengan diri antara 81-100%, sesuai (SI) apabila intensitas pernyataan dengan diri 61-80%, cukup sesuai (CS) apabila intensitas pernyataan dengan diri 41-60%, tidak sesuai (TS) apabila intensitas pernyataan dengan diri 21-40%, dan sangat tidak sesuai (STS) apabila intensitas pernyataan dengan diri antara 0-20%.

Tabel 3
Skor Jawaban Penelitian Variabel Konsep Diri Sosial

Jawaban	Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Sesuai (SS)	5	1
Sesuai (SI)	4	2
Cukup sesuai (CS)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5

2. *Bullying*

Angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan model skala Likert. Skor total pada angket *bullying* merupakan petunjuk tinggi rendahnya *bullying* siswa, semakin tinggi skor yang dicapai seseorang berarti semakin tinggi *bullying* yang dimiliki siswa tersebut.

Skala *bullying* memuat pernyataan yang bersifat *favourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung indikator. Penyusunan pernyataan dalam skala *bullying* terdiri dari lima pilihan jawaban, yaitu selalu (SL) apabila intensitas pernyataan dengan diri antara 81-100%, sering (SR) apabila intensitas pernyataan dengan diri 61-80%, kadang-kadang (KD) apabila intensitas pernyataan dengan diri 41-60%, jarang (J) apabila intensitas pernyataan dengan diri 21-40%, dan tidak pernah (TP) apabila intensitas pernyataan dengan diri antara 0-20%.

Tabel 4
Skor Jawaban Penelitian Variabel *Bullying*

Jawaban	Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-Kadang (K)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Angket digunakan untuk mengetahui hubungan konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* siswa. Dalam penyusunan angket ini dilakukan langkah-langkah berikut :

1. Melakukan kajian literatur untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel yang akan diukur.
2. Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang dipakai, mulai dari menjabarkan variabel sampai pada rumusan butir-butir pernyataan.

3. Menyusun item-item pernyataan instrumen penelitian.
4. Menyusun petunjuk pengisian yang bertujuan untuk memudahkan responden dalam mengisi instrumen penelitian dan menghindari kesalahan dalam mengumpulkan data.
5. Menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen, yang bertujuan untuk mengetahui apakah item-item yang dikembangkan sudah mulai mewakili setiap indikator yang dibutuhkan.
6. Melakukan *judgement* (penimbangan) oleh ahli. Penimbangan ini dilakukan untuk menentukan ketepatan dan keakuratan instrumen yang digunakan. Berdasarkan pelaksanaan *judgement* yang dilakukan oleh ahli, dapat disimpulkan bahwa instrumen dapat digunakan dengan memperbaiki bahasa pada beberapa item yang akan digunakan.
7. Uji validitas instrumen
8. Bimbingan dengan pembimbing
9. Mengadministrasikan instrumen kepada siswa SMK Negeri 5 Padang.
10. Mengolah data hasil penelitian

F. Teknik Analisis Data

Untuk menentukan konsep diri sosial siswa Sangat Sesuai, Sesuai, Cukup Sesuai, Tidak Sesuai, Sangat Tidak Sesuai dan menentukan

perilaku *bullying* siswa Selalu, Sering, Kadang-Kadang, Jarang dan Tidak Pernah dilakukan pengukuran melalui seluruh hasil penelitian yang diberikan oleh responden dengan menggunakan kunci skor atau nilai. Skor atau nilai tersebut diklasifikasikan pada kategori Sangat Tinggi, Tinggi, Cukup Tinggi, Rendah dan Sangat Rendah. Untuk menentukan interval digunakan rumus Agus Irianto (2004:22) yaitu :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

Instrumen konsep diri sosial terdiri dari 32 butir item dengan skala jawaban 1-5. Dengan demikian skor terkecil yang diperoleh adalah 32 dan skor terbesar adalah 160, dan skor intervalnya adalah 26, maka perincian kategori konsep diri sosial sebagai berikut.

Tabel 5
Kategori Skor Konsep Diri Sosial
secara Keseluruhan

Kelas Interval Skor Keseluruhan	% dari skor keseluruhan	Kategori
≥ 135	≥ 84	Sangat Tinggi
109-134	68-83	Tinggi
83-108	51-67	Cukup Tinggi
52-82	35-50	Rendah
≤ 51	≤ 34	Sangat Rendah

Sedangkan untuk instrumen perilaku *bullying* terdiri dari 40 butir item dengan skala jawaban 1-5. Dengan demikian skor terkecil yang diperoleh adalah 40 dan skor terbesar adalah 200, dan skor intervalnya adalah 32, maka perincian kategori perilaku *bullying* sebagai berikut.

Tabel 6
Kategori Skor Perilaku *Bullying*
secara Keseluruhan

Kelas Interval Skor Keseluruhan	% dari skor keseluruhan	Kategori
≥ 166	≥ 83	Sangat Tinggi
134-165	41-82	Tinggi
96-133	20-40	Cukup Tinggi
61-95	10-19	Rendah
≤ 60	≤ 9	Sangat Rendah

Untuk melihat hubungan antara konsep diri sosial dengan perilaku *bullying*, dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 20,0 for windows. Adapun rumus *pearson product moment correlation* menurut Syofian Siregar (2013:339) sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot y}{\sqrt{\{(n \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r : koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

n : jumlah subyek penelitian

$\sum x$: skor total variabel X

$\sum y$: skor total variabel Y

$\sum xy$: skor total perkalian variabel X dan Y

$\sum x^2$: skor total variabel X dikuadratkan

$\sum y^2$: skor total variabel Y dikuadratkan

Untuk melihat keeratan hubungan antar variabel, diinterpretasi dengan kriteria sebagai berikut (Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, 2011:201) :

Tabel 7
Pedoman interpretasi nilai korelasi variabel penelitian

Korelasi	Tingkat hubungan
0	Tidak berkorelasi
0,01 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Agak rendah
0,61 – 0,80	Cukup
0,81- 0,99	Tinggi
1	Sangat tinggi

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini akan dibahas deskripsi data, analisis data serta pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait dengan hubungan konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* siswa di SMK Negeri 5 Padang. Data dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu konsep diri sosial sebagai variabel X dan tingkah laku sosial sebagai variabel Y.

1. Konsep Diri Sosial Siswa di SMK Negeri 5 Padang

Pendeskripsian data konsep diri sosial adalah untuk mengungkapkan konsep diri sosial SMK Negeri 5 Padang. Secara umum, rekapitulasi hasil keseluruhan dari konsep diri sosial siswa SMK Negeri 5 Padang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Konsep Diri Sosial Siswa

No	Sub Variabel	Kategori	Skor	%	F
1	Penerimaan	Sangat Tinggi	≥43	86	35
		Tinggi	35-42	70-85	16
		Cukup Tinggi	27-34	54-69	12
		Rendah	19-26	38-53	1
		Sangat Rendah	≤18	≤37	0
Jumlah				100	64
2	Empati	Sangat Tinggi	≥51	85	0
		Tinggi	41-50	68-84	9
		Cukup Tinggi	31-40	52-67	10
		Rendah	21-30	51-35	35
		Sangat Rendah	≤20	≤34	10
Jumlah				100	64
3	Kerja Sama	Sangat Tinggi	≥43	≥43	49
		Tinggi	35-42	35-42	6
		Cukup Tinggi	27-34	27-34	9
		Rendah	19-26	19-26	0
		Sangat Rendah	≤18	≤18	0
Jumlah				100	64
Keseluruhan	Sangat Tinggi	≥ 135	≥ 84	36	
	Tinggi	109-134	68-83	24	
	Cukup Tinggi	83-108	51-67	4	
	Rendah	52-82	35-50	0	
	Sangat Rendah	≤ 51	≤ 34	0	
Jumlah				100	64

Pada tabel 8 dapat dilihat konsep diri sosial siswa secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 36 siswa. Berdasarkan sub variabel dari aspek penerimaan memiliki frekuensi 35 siswa berada pada kategori sangat tinggi, empati memiliki frekuensi 35 siswa berada

pada kategori rendah, dan kerjasama memiliki frekuensi 49 siswa berada pada kategori sangat tinggi.

2. Deskripsi Data Perilaku *Bullying* Siswa di SMK Negeri 5 Padang

Pendeskripsian data perilaku *bullying* adalah untuk mengungkapkan perilaku *bullying* SMK Negeri 5 Padang. Secara umum, rekapitulasi hasil keseluruhan dari perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 5 Padang disajikan pada tabel 9 :

Tabel 9
Rekapitulasi Perilaku *Bullying* Siswa

No	Sub Variabel	Kategori	Skor	%	F
1	Fisik	Sangat Tinggi	≥51	86	7
		Tinggi	41-50	70-85	57
		Cukup Tinggi	31-40	54-69	0
		Rendah	21-30	38-53	0
		Sangat Rendah	≤20	≤37	0
Jumlah				100	64
2	Verbal	Sangat Tinggi	≥76	≥85	0
		Tinggi	60-75	67-84	19
		Cukup Tinggi	44-59	49-66	45
		Rendah	29-33	32-48	0
		Sangat Rendah	≤28	≤31	0
Jumlah				100	64
3	Non-Verbal	Sangat Tinggi	≥51	86	9
		Tinggi	41-50	70-85	55
		Cukup Tinggi	31-40	54-69	0
		Rendah	21-30	38-53	0
		Sangat Rendah	≤20	≤37	0
Jumlah				100	64
Keseluruhan		Sangat Tinggi	≥166	≥83	2
		Tinggi	132-165	41-82	62
		Cukup Tinggi	96-133	20-40	0
		Rendah	61-95	10-19	0
		Sangat Rendah	≤60	≤9	0
Jumlah				100	64

Pada tabel dapat dilihat perilaku *bullying* siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan frekuensi 62 siswa. Berdasarkan sub variabel dari aspek fisik memiliki frekuensi 57 siswa berada pada kategori tinggi, verbal memiliki frekuensi 45 siswa berada pada kategori cukup tinggi, dan non-verbal memiliki frekuensi 55 berada pada kategori tinggi.

3. Hubungan Konsep Diri Sosial dengan Perilaku *Bullying* Siswa

Berikut ini gambaran hasil uji korelasi antara konsep diri sosial dengan perilaku *bullying*. Hasil perhitungan koefisien korelasi hitung melalui program SPSS versi 20.00 dapat dilihat tabel 9 :

Tabel 10
Korelasi Konsep Diri Sosial dengan Perilaku *Bullying*

Aspek	N	r-tabel	r-hitung	Signifikan	Ket
Konsep Diri Sosial	64	0,244	0,256	0,41	Signifikan
Perilaku <i>Bullying</i>					

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui besarnya signifikan konsep diri sosial (X) dengan perilaku *bullying* (Y) sebesar 0,41. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif, sehingga semakin positif konsep diri sosial siswa akan diikuti menurunnya kecenderungan berperilaku *bullying*.

B. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas pada deskripsi hasil penelitian mengenai konsep diri sosial dan perilaku *bullying* siswa di SMK Negeri 5 Padang terungkap sebagai berikut :

1. Konsep diri sosial siswa SMK Negeri 5 Padang

Berdasarkan deskripsi konsep diri sosial di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang memiliki konsep diri sosial yang sangat tinggi yaitu 36 siswa artinya sebagian siswa memiliki konsep diri sosial yang sangat tinggi terhadap dirinya. Dalam hal ini siswa berarti memiliki pandangan yang sangat tinggi terhadap dirinya berdasarkan pandangan orang lain yang ia rasakan. Siswa yang mempunyai konsep diri sosial yang sangat tinggi juga tidak baik dalam pergaulannya, karena remaja akan sulit menerima pendapat dari orang lain tentang dirinya. Remaja yang memiliki konsep diri sosial yang sehat mampu mengatur dirinya sesuai dengan standar bertingkah laku. Untuk memperoleh konsep diri sosial yang sehat, remaja perlu memiliki konsep diri sosial yang stabil dan terintegrasi.

Selanjutnya, jika ditinjau dari masing-masing respon yang ditimbulkan dari hubungan konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* dapat dilihat sebagai berikut:

a. Konsep diri sosial ditinjau dari aspek penerimaan

Konsep diri sosial yang berkaitan dengan aspek penerimaan memiliki item 10, skor terendah 10, skor ideal 50 dan interval 8. Pada tabel 8 di atas terlihat bahwa 35 siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 5 Padang memiliki konsep diri sosial yang sangat tinggi, 16 memiliki konsep diri sosial tinggi, 12 siswa konsep diri sosial cukup tinggi, 1 siswa memiliki konsep diri sosial rendah, dan 0 siswa memiliki konsep diri sosial sangat rendah.

Hal ini berarti 35 pelaku bullying berpendapat bahwa orang lain sangat menerima dirinya. Artinya, sebagian besar pelaku *bullying* merasa bahwa dirinya sangat diterima oleh lingkungannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Berger (Farisa Handini, 2010:3) yang menunjukkan bahwa sebenarnya para bullies atau para pelaku *bullying* tersebut merasa dirinya kuat (*powerfull*), bukan merasa tidak aman (*insecure*). Jika anak-anak yang agresif cenderung untuk dijaui, para bullies remaja memiliki kecenderungan untuk dihormati, ditakuti, bahkan disukai.

b. Konsep diri sosial ditinjau dari aspek empati

Konsep diri sosial yang berkaitan dengan aspek empati memiliki item 12, skor terendah 12, skor ideal 60 dan interval 10. Pada tabel 8 di atas terlihat bahwa 0 siswa siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 5 Padang memiliki konsep diri sosial yang sangat tinggi,

9 memiliki konsep diri sosial tinggi, 10 siswa konsep diri sosial cukup tinggi, 35 siswa memiliki konsep diri sosial rendah, dan 10 siswa memiliki konsep diri sosial sangat rendah.

Hal ini berarti sebagian siswa pelaku *bullying* memiliki konsep diri sosial yang rendah pada aspek empati yaitu 35 siswa. Artinya pelaku *bullying* tidak memiliki kemampuan merasakan apa yang orang lain rasakan, khususnya korban *bullying*. Hal ini sesuai dengan pendapat Dessy Danarty (2010:160) yang menyatakan bahwa karakter perilaku *bullying* lebih mempunyai sikap positif terhadap kekerasan daripada siswa pada umumnya. Mereka sering mempunyai karakteristik impulsif dan berkeinginan yang kuat untuk mendominasi orang lain. Mereka mempunyai sedikit empati untuk korban mereka. Jika mereka laki-laki, mereka ingin lebih kuat daripada laki-laki lainnya. Pelaku *bullying* tidak mempunyai kecemasan dan perasaan tidak aman.

c. Konsep diri sosial ditinjau dari aspek kerjasama

Konsep diri sosial yang berkaitan dengan aspek penerimaan memiliki item 10, skor terendah 10, skor ideal 50 dan interval 8. Pada tabel 8 di atas terlihat bahwa 49 siswa siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 5 Padang memiliki konsep diri sosial yang sangat tinggi, 6 memiliki konsep diri sosial tinggi, 9 siswa konsep diri sosial cukup

tinggi, 0 siswa memiliki konsep diri sosial rendah, dan 0 siswa memiliki konsep diri sosial sangat rendah.

Hal ini berarti sebagian besar pelaku *bullying* memiliki konsep diri sosial yang tinggi pada aspek kerjasama. Artinya sebagian besar menganggap bahwa dirinya kooperatif dengan orang lain, dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aznan Adviss Ardiansyah dan Uly Gusniarty (2009:21-23) diperoleh salah satu faktor yang mempengaruhi *bullying* adalah faktor pergaulan sosial seperti kesetiakawanan untuk membantu teman atau memiliki dukungan dan individu memiliki otoritas.

2. Perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 5 Padang

a. Perilaku *bullying* fisik

Perilaku *bullying* yang berkaitan dengan aspek fisik memiliki item 12, skor terendah 12, skor ideal 60 dan interval 10. Pada tabel 9 di atas terlihat bahwa 7 siswa siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 5 Padang memiliki perilaku *bullying* yang sangat tinggi, 57 memiliki perilaku *bullying* tinggi, 0 siswa memiliki perilaku *bullying* cukup tinggi, 0 siswa memiliki memiliki perilaku *bullying* rendah, dan 0 siswa memiliki memiliki perilaku *bullying* sangat rendah.

Artinya sebagian siswa sering melakukan *bullying* fisik terhadap korbannya. Menurut Rigby (2007:20) *bullying* fisik

dapat berbentuk langsung seperti menendang, memukul, meludah, melempar batu dan tidak langsung seperti menyuruh orang lain untuk menyerang seseorang.

b. Perilaku *bullying* verbal

Perilaku *bullying* yang berkaitan dengan aspek verbal memiliki item 18, skor terendah 18, skor ideal 90 dan interval 15. Pada tabel 9 di atas terlihat bahwa 0 siswa siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 5 Padang memiliki perilaku *bullying* yang sangat tinggi, 19 memiliki perilaku *bullying* tinggi, 45 siswa memiliki perilaku *bullying* cukup tinggi, 0 siswa memiliki memiliki perilaku *bullying* rendah, dan 0 siswa memiliki memiliki perilaku *bullying* sangat rendah.

Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki perilaku *bullying* verbal yang cukup tinggi dan sedikit yang sering melakukan *bullying* verbal. Menurut Rigby (2007:20) *bullying* verbal dapat berbentuk langsung seperti penghinaan, memanggil nama yang tidak disukai korban dan tidak langsung seperti mengajak orang lain untuk menghina seseorang dan menyebarkan rumor yang berbahaya.

c. Perilaku *bullying* non-verbal

Perilaku *bullying* yang berkaitan dengan aspek non-verbal memiliki item 10, skor terendah 10, skor ideal 50 dan interval 8.

Pada tabel 9 di atas terlihat bahwa 9 siswa siswa kelas XI dan XII SMK Negeri 5 Padang memiliki perilaku *bullying* yang sangat tinggi, 55 memiliki perilaku *bullying* tinggi, 0 siswa memiliki perilaku *bullying* cukup tinggi, 0 siswa memiliki memiliki perilaku *bullying* rendah, dan 0 siswa memiliki memiliki perilaku *bullying* sangat rendah.

Hal ini berarti sebagian besar siswa memiliki perilaku *bullying* non-verbal yang tinggi. Menurut Rigby (2007:20) *bullying* non-verbal dapat berbentuk langsung dan tidak langsung. Non verbal langsung seperti mengancam dan menampilkan gerak-gerik cabul dan non verbal seperti menghilangkan dan menyembunyikan barang-barang seseorang serta sengaja mengucilkan seseorang dari kelompok atau kegiatan.

Senada dengan pendapat Coloroso (2007:44) menyatakan bahwa pada fenomena *bullying* tidak ada kecelakaan atau kekeliruan, tidak ada ketidaksengajaan dalam pengucilan korban.

3. Hubungan Konsep Diri Sosial dengan Perilaku *Bullying*

Hasil tersebut dibuktikan dengan besarnya nilai koefisien korelasi konsep diri sosial (X) dengan Perilaku *bullying* (Y) adalah 0,256 dengan signifikan sebesar 0,41. Dengan menggunakan r tabel dan r hitung pada taraf kepercayaan 0,05, maka diketahui r hitung lebih besar dari r hitung yaitu $0,256 > r \text{ tabel } 0,244$ (5%). Hal

tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat Berger (Farisa Handini, 2010:3) yang menunjukkan bahwa sebenarnya para *bullies* atau pelaku *bullying* tersebut merasa dirinya kuat (*powerfull*) bukan merasa tidak aman. Dan menurut Sulianta (2007:23) beberapa remaja melakukan *bullying* karena merasa dirinya unggul, berbeda dan merasa berhak untuk melakukannya sehingga memandang orang lain sebagai target menarik untuk dijadikan bahan lelucon. Pada masa remaja, para *bullies* menikmati memiliki status sosial tingkat tinggi dimana perilaku *bullying* mendapatkan dukungan dari teman-teman mereka, dengan mereka melihat bahwa teman-temannya ikut menikmati dan menonton saat ia memukul korban, teman-teman sekelas yang menertawakan, komentar-komentar kejam yang ia lontarkan pada korban, dan teman-temannya turut menyebarkan gosip yang ia buat.

Selain itu di dalam Australian Education (2013:3), menyatakan bahwa orang-orang yang melakukan *bullying* sering

termotivasi oleh status dan kekuatan sosial mereka dapat dicapai melalui intimidasi

Senada dengan itu Ardiyansyah dan Uly Gusniarty (2009:21-23) memperoleh faktor yang mempengaruhi *bullying*, salah satunya adalah faktor pergaulan sosial seperti kesetiakawanan untuk membantu atau memiliki dukungan teman-teman dan individu yang memiliki otoritas. Berdasarkan fakta-fakta dan analisis data didapatkan hasil konsep diri sosial dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan *bullying*. Hal ini dikarenakan para pelaku *bullying* menganggap dirinya berhak membully siswa lain berdasarkan apa yang dipikirkannya dari penilaian dari teman-temannya terhadap dirinya. Sesuai dengan pendapat Coloroso (2007:44) yang mengatakan bahwa “*bullying* akan terjadi atas ketidakseimbangan kekuatan (*imbalance power*) karena *bullying* bukan persaingan antara saudara kandung, bukan pula perkelahian yang melibatkan dua pihak setara. Pelaku *bullying* bisa saja orang yang lebih tua, lebih besar, lebih kuat, lebih mahir secara verbal, lebih tinggi secara status sosial atau berasal dari ras yang berbeda”. Sesuai dengan pendapat Jerome B. Dunsek (dalam Mudjiran, 1999:54) remaja yang melakukan *bullying* cenderung menghayati diri mereka sebagaimana orang lain memandang mereka. Sehingga penilaian dari orang lain

tersebut mereka merasa berhak mengintimidasi orang lain dan melakukan *bullying*.

Remaja yang memiliki konsep diri sosial yang sehat mampu mengatur dirinya sesuai dengan standar bertingkah laku. Untuk memperoleh konsep diri sosial yang sehat, remaja perlu memiliki konsep diri sosial yang stabil dan terintegrasi. Menurut Harlock (1990:238) mengemukakan konsep diri sosial yang positif akan berkembang jika seseorang mengembangkan sifat-sifat berkaitan dengan “*Good self esteem, good self confidence* dan kemampuan melihat dari secara realistik, sifat-sifat ini memungkinkan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain secara akurat dan mengarah pada penyesuaian dari yang baik. Seseorang dengan konsep diri sosial yang positif akan terlihat selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu.”

Kemudian Calhoun & Acocella (1995:73) menyatakan bahwa dasar dari konsep diri sosial positif bukanlah kebanggaan besar tentang dirinya. Sehingga siswa yang memiliki konsep diri sosial terlalu tinggi juga tidak baik bagi sosial siswa tersebut, sehingga perlu dibantu untuk sedikit diturunkan sesuai dengan kebutuhannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep diri sosial siswa SMK Negeri 5 Padang secara keseluruhan menunjukkan bahwa siswa cenderung berada pada kategori sangat tinggi.
2. Perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 5 Padang menunjukkan bahwa siswa cenderung berada pada kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* siswa SMK Negeri 5 Padang dengan dapat diketahui besarnya nilai koefisien korelasi konsep diri sosial (X) dengan Perilaku *bullying* (Y) adalah 0,256 dengan signifikan sebesar 0,41. Dengan menggunakan r tabel dan r hitung pada taraf kepercayaan 0,05, maka diketahui r hitung lebih besar dari r tabel yaitu $0,256 > r \text{ hitung } 0,244$ (5%). Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri sosial dengan perilaku *bullying* siswa.

B. Saran

1. Kepala sekolah dapat mengkoordinir konselor dan mata pelajaran dalam pengentasan *bullying* di sekolah dan di luar sekolah.
2. Diharapkan kepada konselor untuk lebih mengoptimalkan pelayanan BK yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa sebagai upaya membina, mengembangkan dan meningkatkan konsep diri sosial yang baik serta mengurangi perilaku *bullying* yang cenderung negatif melalui layanan informasi dengan materi menghargai antar sesama teman.
3. Guru mata pelajaran dapat meminimalisir *bullying* siswa dengan cara memantau tingkah laku siswa di kelas dan di luar kelas.
4. Siswa dapat menjauhi perilaku *bullying* serta membantu teman-teman korban *bullying* agar tidak dibully dengan cara berteman dengan teman yang baik dan saling menghargai sesama teman.
5. Peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil variabel selain konsep diri sosial yang berkontribusi terhadap perilaku *bullying* siswa.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf. 2005. *Metodologi Penelitian*. Padang: FIP UNP.
- Abu Ahmadi. 2011. *Psikologi Sosial (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alex, Sobur. 2003. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Aznan Adviss Ardiyansyah dan Uly Gusniarty .2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bullying Pada Remaja*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Banks, Ron. 1997. *Bullying In Schools*. University of Oregon : ERIC Clearinghouse on Educational Management Eugene OR.
- Baron, R.A., dan Bryne, D. 2005. *Psikologi Sosial Jilid 1. Penerjemah : Ratna Juwita*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bullying No way!*. 2013. *Fast Facts : Bullying in Schools*. Australian Education Sectors
- Burns, R. B. 1993. *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*, Alih Bahasa : Eddy. Jakarta: Arcan
- Calhoun, J. F., dan Acocella, J. R. 1995. *Psikologi tentang penyesuaian hubungan kemanusiaan*. Alih bahasa : Satmoko. Semarang : IKIP Semarang Press
- Costrie Ganes Widayanti. 2009. *“Fenomena Bullying pada Siswa Sekolah Menengah Atas Semarang : Sebuah Studi Deskriptif”*. (Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Coy, Doris Rhea. 2001. *Bullying*. University of Oregon : ERIC Clearinghouse on Educational Management Eugene OR.

- Davit Setyawan. 2014. *Bahaya Mana, Bully Fisik atau Bully Kata pada Anak*. (online). (<http://www.kpai.go.id/utama/bahaya-mana-bully-fisik-atau-bully-kata-pada-anak/>, diakses 15 Jan 2015)
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- . 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, edisi keempat*. Jakarta: PT Gramedia
- Dessy Danarti. 2010. *Smart Parenting: Menjadi Orangtua Pintar dan Agar Anak Sukses*. Yogyakarta: G-Media.
- Djali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Elida Prayitno. 2006. *Psikologi perkembangan remaja*. Padang : Angkasa Raya
- Elida Prayitno dan Erlamsyah. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang : Angkasa Raya
- Farisa Handini. 2011. *Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku Bullying Siswa SMAN 70 Jakarta*. Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Hurlock, Elizabeth B. 1990. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Terjemahan oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2011. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Info Sumbar. 2015. 17 Maret. *Kasus Bullying Oleh Siswa SMP Terjadi di Kota Padang*. Infosumbar.com
- Ipah Saripah. 2010. *Model Konseling Kognitif Perilaku Untuk Menanggulangi Bullying Siswa (Studi Pengembangan Model Konseling pada Siswa Sekolah Dasar di Beberapa Kabupaten dan Kota di Jawa Barat Tahun Ajaran 2008/2009)*. Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010, Hlm 720-726.
- Jalaluddin, Rahmat. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jimerson, Shane R., Swearer, Susan M., Espelage, Dorothy L. 2010. *Handbook of Bullying In Schools: An international Perspective*. New York: Routledge
- M. Nur Ghufon, Rini Risnawita S. 2011. *Teori-Teori Psikologi*: Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Mudjiran, dkk. 1999. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: FIP UNP
- . 2001. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang: FIP UNP
- . 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Padang : UNP Press
- Karina Astrarini. 2013. *Hubungan Perilaku Over Protective Orang Tua dan Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar*. Educational Psychology Journal, Epj 2 (1) (2013): 30-34.
- Matraisa Bara Asie Tumon. 2014. *Studi Deskriptif Perilaku Bullying pada Remaja*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Vol.3 (1): 1-17.

- Mia. 2012. *Kekerasan Dalam Dunia Pendidikan*. (online). (<http://www.indonesia.go.id/in/perwakilan-negara/kedutaan-besar-republik-indonesia/hongaria/3031-wantimpres/12044-kekerasan-dalam-dunia-pendidikan?format=pdf>, diakses 15 okt 2014)
- National Youth Violence Prevention Resource Center. 2002. *Facts For teens: Bullying*. (online). (http://www.unified-solutions.org/pubs/what_is_bullying.pdf, diakses 8 okt 2014).
- Olweus, Dan. 1996. *Bully/Victim Problem at Schools:Facts and Effective Intervetion*. (online). (https://reclaimingjournal.com/sites/default/files/journal-article-pdfs/05_1_Olweus.pdf, diakses 16 Okt 2014).
- Padang Ekspres. 2014, 14 oktober. *Ditendang Senior, Siswa Meninggal*. Hlm.3 dan 7
- Padang Ekspres. 2014, 14 oktober. *Kasus Kekerasan Siswa SD di Bukittinggi*. Hlm.7
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rigby, Ken. 2007. *Bullying in Schools:and what to do about it*. Australia: ACER Press.
- Rika Lestari Tri Utami dan Rina Mulyati. 2009. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter dengan Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah Menengah*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Sandra Jo Wilson, Mark W. Lipsey. 2005. *The Effectiveness of School-Based Violence Prevention Programs for Reducing Disruptive*. the U.S Department of Justice.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan (Berbasis Analisis Empiris Aplikatif)*. Jakarta : Kencana Predana Media Group
- Taufik. 2014. *Mencegah dan Mengatasi Tingkah Laku Bullying Melalui Layanan Bimbingan kelompok*. Proceeding Guidance and Counseling International Seminar and Workshop, Padang 6-7 th March 2014, hlm 154-159
- Tisna Rudi. 2010. *Informasi Perihal Bullying*. (online). (http://bigloveadagio.files.wordpress.com/2010/03/informasi_perihal_bullying.pdf, diakses 24 Sept 2014)
- U.S Dapartement of Health and Human Series. 2005. *What We Know About Bullying*.(online).([http://www.cms.k12.nc.us/mediaroom/backtoschool/Documents/Bullying-Prevention%20Tips%20for%20Parents/Tips-What%20We%20Know%20About %20Bullyingpdf.pdf](http://www.cms.k12.nc.us/mediaroom/backtoschool/Documents/Bullying-Prevention%20Tips%20for%20Parents/Tips-What%20We%20Know%20About%20Bullyingpdf.pdf), diakses 30 Sept 2014)
- Yayasan Semai Jiwa Insani. 2008. *Mengatasi kekerasan disekolah dan lingkungan sekitar anak*. Universitas paramadina: grasindo.

LAMPIRAN

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya senang memanggil teman saya menggunakan gelarnya					
2	Saya senang menggoda teman saya					
3	Jika sedang kesal saya mencubit teman saya					
4	Di sosial media saya menulis hal-hal lucu tentang teman saya					
5	Saya mendorong teman jika sedang kesal					
6	Ketika di ruangan saya berbisik tentang orang lain di dekatnya					
7	Saya mengolok teman yang menurut saya norak					
8	Saya mengancam orang yang tidak saya sukai					
9	Saya mengancam seseorang dengan gerakan tangan					
10	Saya mengambil barang teman untuk mengerjainya					
11	Saya mengunci pintu ketika mengusili teman					
12	Ketika mendapat suatu catatan tentang seseorang, saya menyebarkannya					
13	Saya bergosip tentang teman/orang yang saya kenal					
14	Saya menyebarkan rumor teman/teman yang saya kenal					
15	Saya menyerang dengan gumpalan ludah					
16	Saya mencuri barang teman saya					
17	Saya mengomentari status teman dengan godaan					
18	Saya berkelahi dengan cara adu mulut					
19	Saya tidak takut mengancam seseorang					
20	Jika geram saya mendorong teman saya					
21	Saya memanipulasi hubungan dalam berteman					
22	Saya menyebarkan isu orang yang tidak saya sukai					
23	Jika kesal saya membanting pintu					
24	Saya menampar teman					
25	Saya menghancurkan barang teman-teman saya					
26	Saya berbisik dengan keras ketika menyindir teman					
27	Saya memanggil teman dengan nama orang tuanya					
28	Saya memanggil teman sesuai dengan bentuk fisiknya					

29	Saya mengambil barang teman untuk mengerjainya					
30	Saya menyembunyikan barang teman					

REKAPITULASI JUDGE ANGKET PENELITIAN
(Hubungan Konsep Diri Sosial dengan Perilaku *Bullying*)

A. Konsep Diri Sosial

No	Pernyataan	Hasil Judge Angket		
		Dr. Syahniar, M.Pd, Kons	Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd, Kons	Rezki Hariko, M. Pd, Kons
A.	Penerimaan			
a.	Penerimaan dari Orang Lain			
1.	Teman senang bergaul dengan saya	√	√	√ Sama dengan 3
2.	Saya memiliki banyak teman di sekolah	√	√	√
3.	Saya orang yang humoris sehingga teman senang berteman dengan saya	√	√	√ Sama dengan 1
4.	Saya disegani oleh teman	√	√	X
5.	Saya dijauhi karena tidak disukai oleh teman-teman	√	Berlawananan dengan poin 6	X
6.	Teman-teman senang ketika saya ada di dalam kelas	√	Berlawananan dengan poin 5	Berlawananan dengan poin 7
7.	Saya tidak memiliki banyak teman	√	√	Berlawananan dengan poin 6
8.	Teman-teman memiliki pandangan yang positif terhadap saya	√	Sama dengan poin 6	√
9.	Saya dibutuhkan oleh teman-teman dalam kegiatan sekolah	√	Berlawananan dengan poin 10	√
10.	Teman yang tidak ingin satu kelompok dengan saya	√	Berlawananan dengan poin 9	√

b.	Penerimaan terhadap orang lain			
11.	Saya sulit mengakrabkan diri dengan orang yang baru dikenal	√	Berlawananan dengan poin 13	√
12.	Saya tidak menyukai beberapa teman di kelas	√	√	X
13.	Saya merasa sulit mengakrabkan diri dengan orang lain	√	Berlawananan dengan poin 11	Berlawananan dengan item 11
14.	Saya berteman baik dengan teman perempuan saya	√	√ Diubah lawan jenis dengan sejenis	√
B.	Empati			
a.	Kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain			
15.	Saya ikut khawatir apabila ada teman yang sakit	√	√	√
16.	Saya merasa bersalah ketika tidak dapat ikut serta dalam kegiatan kelas	√	√	√
17.	Saya meminta maaf ketika ada teman yang tersinggung dengan ucapan saya	√	√	√
18.	Saya menerima kritikan dari orang lain tanpa merasa tersinggung	√	√	X
19.	Saya peduli dengan kesulitan yang dialami oleh orang lain	√	√	√
20.	Saya tidak senang melihat teman mendapat nilai lebih tinggi	√	√	√
21.	Saya mampu memahami perasaan teman sewaktu dia menceritakan masalahnya	√	√	√
b.	Kemampuan melihat dan memahami			

	keadaan orang lain			
22.	Saya mampu menanggapi secara tepat ketika teman bercerita tentang keadaannya	√	√	√
23.	Saya merasa gembira ketika teman mendapat kebahagiaan	√	√	√
24.	Saya prihatin ketika teman bercerita tentang masalahnya	√	√ Sama dengan poin 25	√
25.	Saya ikut sedih saat teman mengalami musibah	√	Sama dengan poin 24	√
26.	Saya memaklumi ketika teman berbuat kesalahan kecil kepada saya	√	√	X
27.	Teman mengeluh saya tidak peka dengan kondisinya	Sama dengan item no 24	√	X
C.	Kerja Sama			
a.	Kerja sama dengan individu lain			
28.	Saya senang mengerjakan tugas sendiri di rumah karena tidak ingin berbagi dengan teman yang lain	√	Berlawananan dengan item 35	√
29.	Saya tidak suka terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah bersama teman-teman saya	√	√	X
30.	Saya tidak menyukai kerja kelompok	Berlawananan dengan poin 31	Berlawananan dengan poin 30	X
31.	Kerja kelompok adalah hal yang menyenangkan	Pilih salah satu poin 30 atau 31	Berlawananan dengan poin 31	√
32.	Cara terbaik untuk menyelesaikan masalah dengan teman adalah dengan cara mengkomunikasikannya.	√	√	X

33.	Saya tidak peduli terhadap orang lain	√	Sama dengan poin 34	X
34.	Saya tidak peduli terhadap teman-teman di sekolah	Berlawanan dengan poin no 35 (pilih salah satu)	Sama dengan poin 33	X
35.	Saya senang bekerja sama dengan teman dalam membuat tugas di sekolah	Berlawanan dengan poin no 34 (pilih salah satu)	Berlawanan dengan poin 28	√
b.	Kerja sama dengan kelompok teman di sekolah			
36.	Saya merasa ada beberapa teman yang tidak suka berinteraksi dengan saya tanpa saya tahu alasannya	√	Sama dengan poin 43	X
37.	Saya senang bekerja sama dengan siapa saja	√	√	√
38.	Saya mampu berkomunikasi baik dengan teman dan orang lain	√	√	√
39.	Saya mampu berbagi ilmu pengetahuan dengan teman di sekolah	√	√	X
40.	Saya menanggapi pendapat teman saya dengan lemah lembut	√	X	X
41.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan anggota kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok	√	√	√
42.	Saya mampu menghargai pendapat teman-teman dalam kelompok belajar	√	√	√
43.	Saya tidak berinteraksi dengan anggota kelas saya	√	Sama dengan poin 36	X

B. Perilaku *Bullying*

No	Pernyataan	Hasil Judge Angket		
		Dr. Syahniar, M.Pd, Kons	Dra. Yulidar Ibrahim, M.Pd, Kons	Rezki Hariko, M. Pd, Kons
A.	Perilaku Bullying Fisik			
a.	Menampar			
1.	Saat teman mengganggu saya, saya menamparnya	√	√	X
2.	Saya menampar teman yang memotong pembicaraan saya	√	√	X
3.	Saya menampar pipi teman untuk melampiaskan kemarahan	√	√	X
4.	Saya menampar pipi adik kelas yang sok jagoan	√	√	√
b.	Menendang			
5.	Saya menendang teman yang saya benci ketika saya sedang kesal	√	Sama dengan item 6	X
6.	Saya menendang kaki teman yang tidak saya suka ketika lewat di depan saya	√	Sama dengan item 5	X
7.	Saya menendang siswa lain dengan sengaja agar mereka takut dengan saya	√	√	X
8.	Saya menendang kaki teman yang menyombongkan dirinya	√	√	X
9.	Saya akan menendang kaki teman yang menyinggung perasaan saya	√	√	√
c.	Menyuruh orang lain untuk memukul seseorang			

10.	Saya memerintahkan teman untuk memukul siswa yang tidak mau menuruti saya	√	Sama dengan poin 14	X
11.	Saya menyuruh teman untuk memukul siswa tidak saya suka	√	√	X
12.	Saya menyuruh teman memukul adik kelas yang sombong	√	√	√
13.	Saya menyuruh teman memukul adik kelas yang tidak mau memberi uang kepada saya	√	√	√
14.	Saya menyuruh teman memukul adik kelas yang tidak patuh	√	Sama dengan item 10	√
d.	Memalak			
15.	Saya meminta dibayari adik kelas secara paksa	√	Sama dengan poin 17	√
16.	Saya meminta uang kepada teman yang kaya	√	√	X
17.	Saya meminta paksa uang siswa yang lemah	√	Sama dengan poin 15	√
18.	Saya memaksa siswa perempuan membayar makanan saya	√	√	X
19.	Saya meminta uang kepada adik kelas yang lewat di area kelas saya	√	√	√
e.	Melempar dengan barang			
20.	Saya melempar dengan barang saat ada siswa yang membuat saya tersinggung	√	√	X
21.	Saat teman tidak menghiraukan saya, saya melemparinya dengan benda yang ada di dekat saya	√	√	X
22.	Saya melempar adik kelas dengan makanan saat dia tidak menghiraukan saya	√	√	√

23.	Di dalam kelas, saya melempar pensil atau penghapus ketika teman tidak mendengarkan saya	√	√	√
24.	Saya melempar teman dengan buku saat dia mengganggu kegiatan saya	√	√	X
f.	Memukul			
25.	Saya memukul teman yang menggoda saya	√	√	X
26.	Saya mendorong teman sampai terjatuh saat dia membanggakan dirinya	√	√	X
27.	Saya memukul kepala adik kelas dengan sengaja ketika dia tidak menyapa saya	√	√	√
28.	Saya memukul teman yang membuat saya sakit hati	√	√	X
29.	Saya memukul punggung teman yang mengganggu kegiatan saya	√	√	X
B.	Bullying Verbal			
a.	Memaki			
30.	Saat saya sedang ada masalah saya mengumpat orang yang mengganggu saya	√	√	X
31.	Saya berkata kasar kepada teman yang tidak saya sukai saat di sekolah	√	√	√
32.	Saya memaki teman yang membuat saya tersinggung	√	32, 33, 34, 35 sama	X
33.	Saya memaki teman yang membanggakan kekayaannya	√	32, 33, 34, 35 sama	X
34.	Saya memaki teman yang tidak mengerti apa yang saya maksud	√	32, 33, 34, 35 sama	√
35.	Saya memaki teman yang secara terang-	√	32, 33, 34, 35 sama	√

	terangan mencari perhatian			
b.	Menuduh			
36.	Saya menuduh siswa yang tidak saya sukai berbuat curang saat ulangan	√	√	√
37.	Apabila ada masalah, saya menuduh teman yang menurut saya mencurigakan	√	√	X
38.	Saya menuduh teman yang bermasalah dengan saya	√	√	X
39.	Meskipun saya sendiri yang meribut di kelas, namun saya menuduh teman lain juga berbuat keributan di kelas	√	√	X
c.	Memfitnah			
40.	Saya memprovokasi seseorang agar memusuhi teman yang saya benci	√	√	√
41.	Saya menyebarkan kejelekan orang yang sombong agar dia dijauhi oleh teman lain	√	√	√
42.	Saya menyebarkan isu yang tidak benar mengenai seseorang agar dibenci oleh siswa lain	√	√	X
43.	Saya menyebar isu orang yang saya benci agar orang lain tidak berteman dengan dia	√	√	X
d.	Menolak			
44.	Saya tidak berteman dengan orang miskin	√	√	√
45.	Saya tidak berteman dengan orang bodoh	√	√	√
46.	Saya tidak berteman dengan orang jelek	√	√	√
47.	Saya tidak berteman dengan teman yang ketinggalan jaman	√	√	√
e.	Mengajak orang lain untuk menghina			

	seseorang			
48.	Saya mengajak teman untuk mengejek teman yang lain dengan kata-kata kotor karena membanggakan dirinya	√	√	√
49.	Saya mengajak teman-teman yang lain untuk menghina teman-teman yang lemah	√	√	√
50.	Saya memprovokasi teman-teman untuk menertawakan teman lain yang membuat kesalahan	√	√	√
51.	Saya mengajak teman untuk menertawakan yang lambat	√	√	√
f.	Menghina			
52.	Saya mencaci teman yang ketinggalan jaman	√	√	√
53.	Saya mengejek teman dengan kata-kata kotor ketika dia menyombongkan diri	√	√	X
54.	Saya menghina fisik teman yang tidak malu	√	√	X
55.	Saya mengejek teman yang lambat	√	√	√
g.	Memanggil dengan nama yang bukan sebenarnya			
56.	Saya memanggil teman dengan nama orang tuanya.	√	√	X
57.	Saya memanggil teman sesuai dengan bentuk fisiknya seperti gendut, hitam, pendek, kurus, dll.	√	√	√
58.	Saya memanggil teman menggunakan panggilan yang lucu.	√	√	X
59.	Saya memanggil teman dengan gelar yang buruk	√	√	√

C.	Bullying Psikologis			
a.	Mendiamkan			
60.	Saya tidak mau berbicara dengan orang yang saya benci	√	√	√
61.	Ketika orang yang tidak saya suka berbicara kepada saya, saya pergi menjauhinya	√	√	√
62.	Saya mendiamkan orang yang bermasalah dengan saya	√	√	X
63.	Saat di dalam kelompok, saya mendiamkan orang yang membuat saya tersinggung	√	√	X
b.	Mengucilkan			
64.	Apabila saya tidak menyukai seseorang saya akan menghasut teman yang lain untuk mengucilkannya	√	√	√
65.	Saya mengajak teman-teman yang lain untuk tidak berteman dengan siswa yang bermasalah dengan saya	√	√	√
	Saya mengucilkan teman yang tidak mau memberikan contekan ketika ujian	√	√	√
67.	Saya mengucilkan teman yang tidak saya sukai saat kerja kelompok	√	√	√
68.	Saya mengucilkan teman yang tidak memberikan apa yang saya inginkan	√	√	√
69.	Saya mengucilkan teman yang membuat saya tersinggung	√	√	X
c.	Memelototi			
70.	Ketika teman tidak mau memberikan jawaban ujian kepada saya, saya	√	√	√

	memelototinya			
71.	Saya memelototi adik kelas yang membuat kesalahan	√	√	√
72.	Saya menatap dengan tajam untuk menggertak siswa lain	√	√	X
73.	Ketika berpapasan saya menatap tajam teman yang bermasalah dengan saya	√	√	√
74.	Saya melotot pada teman yang tidak saya suka setiap bertemu dengannya	√	√	√

**KISI-KISI ANGKET PENELITIAN
KONSEP DIRI SOSIAL**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	
				+	-
1	Konsep Diri Sosial	1. Penerimaan	Penerimaan dari orang lain	1, 2, 11,12, 21, 22	28
			Penerimaan terhadap orang lain	10, 29	24
		2. Empati	Kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain	13, 14, 23, 25, 30, 31	25
			Kemampuan melihat dan memahami keadaan orang lain	7, 8, 18, 19	26
		3. Kerja Sama	Kerja sama dengan individu lain	3, 6, 25, 26	9, 16
			Kerja sama dengan kelompok teman di sekolah	4,5, 17	15

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN
PERILAKU *BULLYING*

variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan
<i>Bullying</i>	<i>Bullying Fisik</i>	1. Menampar	5, 34
		2. Menendang	35, 36
		3. Menyuruh orang lain untuk memukul seseorang	8, 12
		4. Memalak	7, 37
		5. Melempar dengan barang	6, 11
		6. Memukul	10, 28
	<i>Bullying Verbal</i>	1. Memaki	9, 31
		2. Menuduh	29, 30
		3. Memfitnah	17, 18
		4. Menolak	16, 26, 27, 38
		5. Mengajak orang lain untuk menghina seseorang	14, 15, 24, 25
		6. Menghina	13, 39
		7. Memanggil dengan nama yang bukan sebenarnya	19, 20
	<i>Bullying Psikologis</i>	1. Mendiamkan	21, 33
		2. Mengucilkan	22, 23, 2, 3, 4
		3. Melototi	1, 32

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Pertama-tama saya mendoakan Ananda dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Aamiin. Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan Ananda untuk mengisi angket tentang konsep diri sosial dan perilaku *bullying*. Pengisian angket ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi **berkenaan hubungan konsep diri sosial dengan perilaku *bullying***, khususnya di SMK Negeri 5 Padang yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016.

Data dan informasi yang diperoleh semata-mata untuk kepentingan penelitian dan tidak ada maksud lain yang dapat merugikan Ananda. Oleh karena itu diharapkan Ananda memberikan informasi sesungguhnya dan berdasarkan keadaan sebenarnya.

Atas kesediaan dan bantuan Ananda saya ucapkan terimakasih.

Padang, Desember 2015

Peneliti

INSTRUMEN I

A. IDENTITAS

Nama (Inisial) :
 Kelas :
 Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
 Hari/Tanggal Pengisian :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan pada lembaran berikut, kemudian jawablah pertanyaan alternatif yang tersedia.
 2. Jawablah semua nomor dengan cermat dan teliti.
 3. Semua jawaban adalah benar jika diisi dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda saat ini.
 4. Pilihlah salah satu dari lima alternatif jawaban : **SS**, **SI**, **KS**, **TS**, dan/atau **STS** sesuai dengan kondisi Anda dengan cara memberi tanda check (☒) pada pilihan jawaban tersebut
 - **SS** artinya, apabila pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan yang Anda alami atau berada pada persentase 81% sampai 100%.
 - **SI** artinya, apabila pernyataan tersebut **sesuai** dengan yang Anda alami atau berada pada persentase 61% sampai 80%.
 - **KS** artinya, apabila pernyataan tersebut **kurang sesuai** dengan yang Anda alami atau berada pada persentase 41% sampai 60%.
 - **TS** artinya, apabila pernyataan tersebut **tidak sesuai** dengan yang Anda alami atau berada pada persentase antara 21% sampai 40%.
 - **STS** artinya, apabila pernyataan tersebut **sangat tidak sesuai** dengan yang Anda alami atau berada pada persentase 0% sampai 20%.
 5. Periksa kembali semua pernyataan tersebut dan pastikan telah terjawab semua.
- Contoh :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	SI	CS	TS	STS
1	Banyak teman yang mengagumi saya	☒				

Dari contoh di atas Anda menjawab **SS (Sangat Sesuai)** berarti menurut Anda pernyataan tersebut **sangat sesuai** dengan yang Anda alami.

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SS	SI	KS	TS	STS
1.	Saya memiliki banyak teman di sekolah					
2.	Teman senang bergaul dengan saya					
3.	Kerja kelompok adalah hal yang menyenangkan					
4.	Saya memiliki banyak teman di sekolah					
5.	Saya mampu berbagi ilmu pengetahuan dengan teman di sekolah					
6.	Saya senang bekerja sama dengan siapa saja					
7.	Ketika teman bercerita tentang keadaannya saya mampu menanggapi dengan tepat					
8.	Saya memaklumi ketika teman melakukan kesalahan kecil kepada saya					
9.	Saya mampu menghargai pendapat teman-teman dalam kelompok belajar					
10.	Saya berhubungan baik dengan teman lawan jenis saya					
11.	Saya dijauhi karena tidak disukai oleh teman-teman					
12.	Saya dibutuhkan oleh teman-teman dalam kegiatan sekolah					
13.	Saya menerima kritikan dari orang lain tanpa merasa tersinggung					
14.	Saya mampu memahami perasaan teman sewaktu dia menceritakan masalahnya kepada saya					
15.	Saya merasa ada beberapa teman yang tidak suka berinteraksi dengan saya tanpa saya tahu alasannya					
16.	Saya tidak suka terlibat dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolah bersama teman-teman saya					
17.	Cara terbaik untuk menyelesaikan masalah adalah dengan cara mengkomunikasikannya					
18.	Saya tidak senang ketika teman mendapatkan kebahagiaan					
19.	Saya prihatin ketika teman					

	menceritakan masalahnya					
20.	Saya mampu menyesuaikan diri dengan kelompok dalam mengerjakan tugas					
21.	Saya disegani oleh teman					
22.	Teman-teman memiliki pandangan positif terhadap saya					
23.	Saya merasa bersalah jika tidak dapat ikut serta dalam acara kelas					
24.	Saya orang yang sulit mendekatkan diri dengan orang yang baru					
25.	Saya tidak senang melihat teman mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari saya					
26.	Teman mengeluh saya tidak peka terhadap kondisinya					
27.	Saya mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman dan orang lain					
28.	Teman-teman senang ketika saya ada di dalam kelas					
29.	Saya tidak menyukai beberapa teman di kelas					
30.	Saya khawatir apabila ada teman yang sakit					
31.	Saya merasa peduli terhadap kesulitan yang dialami oleh orang lain					
32.	Saya meminta maaf ketika ada teman yang tersinggung					

INSTRUMEN II

A. IDENTITAS

Nama (Inisial) :
 Kelas :
 Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan *)
 Hari/Tanggal Pengisian :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan pada lembaran berikut, kemudian jawablah pertanyaan alternatif yang tersedia.
2. Jawablah semua nomor dengan cermat dan teliti.
3. Semua jawaban adalah benar jika diisi dengan jujur sesuai dengan keadaan Anda saat ini.
4. Pilihlah salah satu dari lima alternatif jawaban : **SL**, **SR**, **KD**, **JR**, dan/atau **TP** sesuai dengan kondisi Anda dengan cara memberi tanda check ($\checkmark$) pada pilihan jawaban tersebut
 - **SL** artinya, apabila pernyataan tersebut **selalu** dengan yang Anda alami atau berada pada persentase 81% sampai 100%.
 - **SR** artinya, apabila pernyataan tersebut **sering** dengan yang Anda alami atau berada pada persentase 61% sampai 80%.
 - **KD** artinya, apabila pernyataan tersebut **kadang-kadang** dengan yang Anda alami atau berada pada persentase 41% sampai 60%.
 - **JR** artinya, apabila pernyataan tersebut **jarang** dengan yang Anda alami atau berada pada persentase antara 21% sampai 40%.
 - **TP** artinya, apabila pernyataan tersebut **jarang sekali** atau **tidak pernah** dengan yang Anda alami atau berada pada persentase 0% sampai 20%.
5. Periksa kembali semua pernyataan tersebut dan pastikan telah terjawab semua.

Contoh :

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya memukul punggung teman yang membelakangi saya		$\checkmark$			

Dari contoh di atas Anda menjawab **SR (Sering)** berarti Anda **sering** memukul punggung teman yang membelakangi Anda.

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya memelototi adik kelas yang membuat kesalahan					
2.	Saya mengucilkan teman yang tidak mau memberi contekan ketika ujian					
3.	Saya mengucilkan teman yang tidak saya sukai saat kerja kelompok					
4.	Saya mengucilkan teman yang tidak memberikan apa yang saya inginkan					
5.	Saya menampar punggung teman yang membelakangi saya					
6.	Saya melempar adik kelas dengan makanan saat dia tidak mengiraukan saya					
7.	Saya meminta uang kepada adik kelas yang lewat di depan kelas saya					
8.	Saya menyuruh teman memukul adik kelas yang sombong					
9.	Saya berkata kasar kepada teman yang tidak saya sukai di sekolah					
10.	Saya memukul kepala adik kelas dengan sengaha ketika dia tidak menyapa saya					
11.	Saat di dalam kelas, saya melempar pensil atau penghapus ketika teman tidak mendengarkan saya					
12.	Saya menyuruh teman memukul adik kelas yang tidak mau memberi uang kepada saya					
13.	Saya memperolok teman yang ketinggalan jaman					
14.	Saya memprofokasi teman-teman untuk menertawakan teman lain yang membuat kesalahan					
15.	Saya mengajak teman untuk mengejek teman yang lain dengan kata-kata kotor karena membanggakan dirinya					
16.	Saya berteman dengan orang yang kaya saja					
17.	Saya memanasi-manasi seseorang agar memusuhi teman yang saya benci					
18.	Saya menyebarkan kejelekan orang yang sombong agar dia dijauhi oleh teman lain					
19.	Saya memanggil teman sesuai dengan bentuk fisiknya seperti gendut, hitam, pendek, kurus, dll.					
20.	Saya memanggil memberi gelar teman dengan nama yang buruk					

21.	Saya tidak mau berbicara dengan orang yang saya benci					
22.	Apabila saya tidak menyukai seseorang saya akan menghasut teman yang lain					
23.	Saya mengajak teman-teman yang lain untuk tidak berteman dengan siswa yang bermasalah dengan saya					
24.	Saya mengajak teman untuk menertawakan yang lambat mengerti keadaan atau cerita					
25.	Saya mengajak teman-teman yang lain untuk menghina teman-teman yang lemah					
26.	Saya tidak ingin satu kelompok dengan orang yang saya benci					
27.	Saya hanya berbicara teman yang satu geng/kelompok dengan saya					
28.	Saya memukul bahu teman ketika membuat saya kesal					
29.	Saya menuduh teman berbuat kesalahan untuk menutupi perbuatan saya					
30.	Saya menuduh siswa yang tidak saya sukai berbuat curang saat ulangan					
31.	Saya memaki teman yang tidak mengerti apa yang saya maksud					
32.	Ketika berpapasan saya menatap tajam teman yang bermasalah dengan saya					
33.	Apabila saya tidak menyukai seseorang saya akan menghasut teman yang lain					
34.	Saya menampar pipi adik kelas yang sok jagoan					
35.	Saya akan menendang kaki teman yang menyinggung perasaan saya					
36.	Saya menendang kaki adik kelas yang sombong					
37.	Saya meminta paksa uang siswa yang lemah					
38.	Saya berteman dengan orang yang berani saja					
39.	Saya berteman dengan orang yang kaya saja					
40.	Saya mengejek teman yang lambat					

enerimaan												
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JMI	KTG
1	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	ST
2	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49	ST
3	2	2	2	3	5	2	5	3	1	4	29	CT
4	2	4	1	2	2	4	4	2	2	1	24	R
5	2	4	4	2	3	3	3	4	5	3	33	CT
6	1	2	2	2	4	5	4	5	5	5	35	T
7	4	1	4	2	5	4	3	3	4	4	34	CT
8	2	1	2	4	5	5	3	5	5	3	35	T
9	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	45	ST
10	5	5	3	4	4	3	5	2	3	3	37	T
11	3	1	5	5	4	1	4	5	4	5	37	T
12	1	5	2	3	5	5	3	1	3	1	29	CT
13	1	2	3	1	4	1	5	5	5	2	29	CT
14	4	3	3	4	5	4	3	3	4	5	38	T
15	4	2	4	2	5	4	4	3	4	3	35	T
16	4	4	4	2	5	2	4	4	4	3	36	T
17	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	45	ST
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	49	ST
19	5	5	5	5	4	3	4	4	4	4	43	ST
20	3	4	2	3	4	4	4	5	3	3	35	T
21	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	43	ST
22	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	43	ST
23	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	44	ST
24	4	5	2	4	4	5	3	4	5	3	39	T
25	5	5	2	3	5	4	2	4	2	3	35	T
26	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	43	ST
27	5	5	4	5	5	4	3	5	5	4	45	ST
28	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	43	ST
29	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	46	ST
30	2	4	2	4	2	4	3	4	2	3	30	CT
31	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	46	ST
32	5	5	4	5	5	2	4	4	2	3	39	T
33	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	46	ST
34	3	4	2	2	2	4	4	5	3	2	31	CT
35	2	4	2	2	3	1	4	3	2	5	28	CT
36	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	46	ST
37	4	4	3	5	3	5	5	3	5	3	40	T
38	5	1	4	2	5	2	4	5	1	1	30	CT
39	2	4	3	4	4	4	3	4	5	5	38	T
40	1	4	1	1	4	1	5	2	4	4	27	CT
41	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	46	ST
42	5	3	3	4	5	3	4	5	5	3	40	T
43	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	46	ST
44	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	43	ST
45	5	5	4	2	4	5	3	2	5	3	38	CT
46	5	5	5	4	4	4	4	5	5	4	45	ST
47	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46	ST
48	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	46	ST
49	5	5	2	4	5	2	5	4	4	3	39	T
50	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	47	ST
51	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	45	ST
52	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48	ST
53	4	4	3	5	5	2	4	3	4	2	36	T
54	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	46	ST
55	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	45	ST
56	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	46	ST
57	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	45	ST
58	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	46	ST
59	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	46	ST
60	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	ST
61	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	48	ST
62	5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	46	ST
63	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	45	ST
64	2	3	5	1	4	5	1	3	2	4	30	CT
Kategori	Skor		Persentase		Frekuensi							
ST	≥43		86%		35							
T	35-42		70-85%		16							
CT	27-34		54-69%		12							
R	19-26		38-53%		1							
SR	≤18		≤37%		0							

2. Empati												
No	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Jml	KTG
1	3	1	2	3	3	3	2	2	1	1	21	R
2	4	4	3	4	4	5	3	3	1	2	33	CT
3	1	3	3	2	2	4	1	5	4	1	26	CT
4	1	1	1	4	2	1	1	2	1	5	19	SR
5	2	1	5	1	4	4	1	5	4	1	28	R
6	4	1	4	4	1	5	5	1	4	1	30	R
7	1	2	4	2	5	4	2	4	2	1	27	R
8	5	5	3	4	1	4	5	1	1	5	34	R
9	1	4	1	4	3	3	1	5	1	5	28	R
10	1	5	1	4	4	2	1	5	2	5	30	R
11	1	2	5	4	2	1	4	1	4	4	28	R
12	1	5	1	5	5	1	1	5	1	2	27	R
13	1	5	1	5	1	5	4	1	5	1	29	R
14	1	1	5	1	5	5	1	5	4	1	29	R
15	1	1	2	2	5	2	4	2	5	2	26	R
16	5	4	4	4	3	3	4	5	2	2	36	CT
17	5	5	4	4	1	1	1	1	4	1	27	R
18	4	1	2	4	2	1	1	4	5	1	25	R
19	5	3	1	1	1	2	1	1	1	2	18	SR
20	1	1	1	4	1	1	5	1	4	1	20	SR
21	1	2	5	1	1	1	3	1	4	1	20	SR
22	4	1	3	5	2	4	2	2	3	2	28	R
23	1	4	1	5	1	4	4	1	4	1	26	R
24	1	1	4	5	1	5	4	1	4	1	27	R
25	1	1	4	1	1	5	1	5	4	1	24	R
26	5	4	4	5	5	5	4	3	2	1	38	CT
27	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	45	T
28	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	46	T
29	4	5	4	4	5	5	5	1	1	1	35	CT
30	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	47	T
31	5	5	4	4	3	3	4	5	4	3	40	CT
32	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	44	T
33	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	41	T
34	1	5	1	4	5	1	4	1	5	1	28	R
35	1	1	2	1	2	2	1	2	5	1	18	SR
36	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	45	T
37	4	5	5	5	4	4	1	4	1	1	34	CT
38	4	1	4	1	5	5	1	4	4	1	30	R
39	1	5	4	1	5	4	1	5	1	1	28	R
40	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	43	T
41	2	5	2	4	2	1	5	5	4	2	32	CT
42	1	1	5	1	5	4	1	5	5	1	29	R
43	1	1	4	1	1	5	4	1	5	1	24	R
44	1	4	4	1	5	5	1	4	4	1	30	R
45	1	5	5	1	5	1	1	4	5	1	29	R
46	1	4	1	2	1	2	1	1	5	1	19	SR
47	1	5	1	2	1	4	1	1	2	1	19	SR
48	2	1	4	2	5	5	1	4	1	2	27	R
49	2	1	2	5	1	4	2	1	1	1	20	SR
50	1	1	1	5	1	1	1	1	2	1	15	SR
51	1	4	1	4	1	4	2	1	5	1	24	SR
52	1	1	4	4	1	5	5	1	3	1	26	R
53	4	4	4	5	5	2	4	2	3	1	34	CT
54	1	4	5	1	5	4	4	1	2	1	28	R
55	2	2	5	1	2	2	1	1	5	1	22	R
56	1	1	5	1	1	5	5	1	5	1	26	R
57	4	1	5	1	2	2	2	2	1	1	21	R
58	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	46	T
59	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48	T
60	3	4	3	4	5	2	5	5	2	5	38	CT
61	2	2	2	2	5	2	4	2	5	2	28	R
62	5	4	2	2	2	2	4	2	2	2	27	R
63	1	1	5	1	1	5	2	2	2	3	23	R
64	2	2	2	2	5	2	3	5	2	2	27	R
Kategori	Skor		Persentase		Frekuensi							
ST	≥51		85%		0							
T	41-50		68-84%		9							
CT	31-40		52-67%		10							
R	21-30		51-35%		35							
SR	≤20		≤34%		10							

3. Kerjasama

No	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	Jml	KTG
1	2	4	4	2	4	4	4	1	3	3	2	3	36	CT
2	1	5	1	2	4	4	4	5	3	3	4	5	41	T
3	4	2	2	3	4	5	4	5	3	4	5	1	42	T
4	2	2	3	2	2	1	4	5	5	4	4	4	38	CT
5	4	2	1	2	3	3	4	4	4	4	5	4	40	CT
6	2	1	2	2	2	2	5	5	4	5	4	4	38	CT
7	2	4	4	3	4	3	4	4	5	5	5	4	47	T
8	4	5	5	4	5	4	3	3	3	4	5	4	49	T
9	2	3	5	1	2	2	4	4	3	4	5	4	39	CT
10	5	1	4	2	3	4	3	2	4	4	5	4	41	T
11	2	2	4	1	2	1	5	5	5	4	4	5	40	CT
12	3	4	5	5	4	5	3	4	3	5	3	5	49	ST
13	3	5	4	3	5	2	5	3	5	5	3	5	48	ST
14	5	4	5	5	4	2	4	5	5	4	4	5	52	ST
15	5	4	2	5	2	4	5	4	4	4	5	5	49	ST
16	2	5	2	1	5	5	5	5	4	4	5	4	47	ST
17	4	5	5	2	4	5	4	5	5	4	4	4	51	ST
18	2	5	2	5	5	5	4	4	5	4	5	5	51	ST
19	1	2	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	50	ST
20	5	4	4	1	4	5	4	4	5	5	4	5	50	ST
21	4	5	5	5	1	1	5	4	4	4	5	5	48	ST
22	3	1	4	4	2	5	5	5	4	5	5	5	48	ST
23	3	5	5	5	3	3	5	4	4	3	4	4	48	ST
24	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	52	ST
25	2	3	1	2	2	3	5	5	4	4	4	5	40	CT
26	5	5	5	2	5	1	5	4	5	4	4	5	50	ST
27	3	3	5	5	5	2	5	4	5	4	5	5	51	ST
28	4	3	5	5	1	5	5	4	4	4	5	5	50	ST
29	5	3	1	5	2	4	5	4	4	5	5	4	47	ST
30	5	2	1	4	1	3	5	5	5	2	5	2	40	CT
31	5	5	4	3	4	1	5	4	4	5	4	4	48	ST
32	5	3	2	5	5	5	5	4	5	4	5	4	52	ST
33	3	5	4	1	2	5	4	5	4	4	5	5	47	ST
34	3	5	4	3	1	5	4	5	5	4	4	5	48	ST
35	2	4	2	1	2	5	5	4	5	2	4	4	40	CT
36	4	5	1	5	5	1	4	4	4	5	5	5	48	ST
37	4	2	1	5	2	5	5	4	5	5	4	5	47	ST
38	4	1	2	4	1	4	5	4	4	5	5	4	43	ST
39	3	1	3	2	3	4	5	4	4	5	4	5	43	ST
40	5	4	2	3	3	4	4	4	3	4	5	3	44	ST
41	4	3	5	2	2	5	5	4	4	4	5	4	47	ST
42	2	4	5	3	4	5	4	4	4	5	5	5	50	ST
43	5	5	1	5	1	4	5	5	4	4	5	4	48	ST
44	3	4	3	5	1	3	4	4	5	5	4	4	45	ST
45	2	5	5	1	2	5	5	3	4	4	4	5	45	ST
46	1	3	5	2	5	5	4	4	4	5	5	5	48	ST
47	3	5	1	4	5	2	5	5	5	5	4	4	48	ST
48	2	3	2	4	2	4	5	5	4	4	5	5	45	ST
49	5	5	2	1	4	4	4	4	5	4	5	4	47	ST
50	4	1	5	2	4	4	4	5	5	5	5	4	48	ST
51	1	2	4	2	3	4	4	4	5	4	5	5	43	ST
52	3	3	2	1	4	5	3	5	5	5	4	4	44	ST
53	5	1	3	2	1	5	5	5	5	5	5	5	47	ST
54	1	2	2	4	5	4	5	5	5	5	5	4	47	ST
55	1	2	4	4	2	5	5	5	4	5	5	5	47	ST
56	4	3	4	4	1	4	5	4	5	5	5	4	48	ST
57	3	3	1	2	4	3	5	4	5	5	5	4	44	ST
58	3	3	2	4	1	2	4	5	4	5	5	4	42	T
59	2	4	5	5	5	2	4	5	5	4	5	5	51	ST
60	2	2	2	4	2	4	4	5	5	5	4	5	44	ST
61	3	3	2	5	3	3	5	5	4	4	5	5	47	ST
62	4	1	5	4	4	3	5	5	4	5	4	5	49	ST
63	4	4	5	1	2	3	5	5	5	4	5	4	47	ST
64	5	5	4	4	1	2	5	4	5	4	5	5	49	ST

Kategori	Skor	Persentase	Frekuensi
ST	≥43	86%	49
T	35-42	70-85%	6
CT	27-34	54-69%	9
R	19-26	38-53%	0
SR	≤18	≤37%	0

. Fisik																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																		
---------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

on verbal																
No	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jml	KTG	Kategori	Skor	Persentase	Frekuensi
1	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	42	T	ST	≥51	86%	9
2	5	4	3	5	3	5	5	3	4	4	41	T	T	41-50	70-85%	55
3	5	5	3	5	4	3	3	4	4	4	40	T	CT	31-40	54-69%	0
4	5	4	4	3	2	4	5	4	3	4	38	T	R	21-30	38-53%	0
5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	2	39	T	SR	≤20	≤37%	0
6	5	5	3	4	4	4	4	5	4	3	41	T				
7	4	4	4	5	3	4	3	4	4	4	39	T				
8	5	4	5	4	4	5	3	5	4	5	44	T				
9	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	43	T				
10	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	42	T				
11	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	37	T				
12	4	4	2	4	4	5	4	4	4	5	40	T				
13	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	33	T				
14	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	34	T				
15	4	5	3	4	2	4	4	4	5	3	38	T				
16	5	4	3	5	5	3	4	5	4	3	41	T				
17	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	38	T				
18	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	34	T				
19	3	4	2	5	4	5	5	3	4	5	40	T				
20	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	40	T				
21	5	4	3	4	4	4	4	5	3	3	39	T				
22	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	41	T				
23	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	38	T				
24	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	37	T				
25	5	4	3	4	5	3	4	5	4	3	40	T				
26	4	3	3	5	4	4	3	4	3	3	36	T				
27	4	5	5	4	4	4	5	5	5	2	43	T				
28	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	41	T				
29	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	40	T				
30	4	1	3	5	5	3	5	4	4	3	37	T				
31	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	45	ST				
32	5	4	4	5	4	3	3	5	4	4	41	T				
33	4	4	3	4	3	5	4	5	5	5	42	T				
34	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	35	T				
35	4	5	2	5	4	3	5	4	5	2	39	T				
36	4	5	4	5	3	4	4	4	5	4	42	T				
37	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	39	T				
38	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	T				
39	4	5	3	4	4	4	5	4	4	4	41	T				
40	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	40	T				
41	4	4	4	5	2	4	5	4	4	4	40	T				
42	3	4	3	4	5	5	5	3	4	3	39	T				
43	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4	44	ST				
44	5	3	4	3	4	3	4	4	4	4	38	T				
45	4	4	3	4	4	5	4	4	4	3	39	T				
46	3	5	2	5	5	5	4	3	5	2	39	T				
47	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	44	ST				
48	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	45	ST				
49	5	3	3	5	4	5	5	5	3	3	41	T				
50	5	4	3	5	3	4	4	5	3	3	39	T				
51	5	4	2	4	3	3	4	5	4	2	36	T				
52	4	5	5	5	4	4	3	4	5	5	44	T				
53	5	4	5	3	5	5	4	4	5	5	45	ST				
54	4	3	3	5	5	4	4	4	3	3	38	T				
55	5	4	4	5	5	4	5	3	4	4	43	ST				
56	4	4	3	5	3	4	3	4	4	3	37	T				
57	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	42	T				
58	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	36	T				
59	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	T				
60	5	4	3	5	4	5	4	5	4	4	43	ST				
61	5	5	3	4	5	4	3	5	5	3	42	T				
62	3	4	5	4	5	5	4	3	5	5	43	ST				
63	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	47	ST				
64	4	5	3	4	5	4	4	4	4	4	41	T				

HASIL PERBUKTI BULLYING SISWA																																												
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Jumlah	KTG		
1	4	4	4	2	3	5	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	163	T			
2	5	4	2	3	5	4	5	2	4	5	4	3	4	4	3	2	3	3	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	3	4	4	3	5	3	5	5	3	4	5	156	T		
3	5	4	4	4	5	3	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	5	2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	158	T		
4	5	4	5	5	3	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	2	4	5	4	5	4	4	3	2	4	5	4	3	4	159	T	
5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	5	4	5	5	5	4	3	3	4	4	4	2	173	ST	
6	5	4	5	5	3	5	3	5	4	1	4	5	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	163	T	
7	4	5	4	2	5	4	4	4	4	3	3	5	5	4	4	3	4	4	5	3	5	3	3	3	3	4	3	5	4	5	3	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	156	T	
8	5	5	2	3	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	3	2	3	4	4	5	3	2	4	3	4	5	4	4	4	5	3	5	4	5	4	4	4	5	3	5	4	157	T	
9	4	5	5	3	4	3	5	3	5	3	5	4	2	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	165	T	
10	4	4	4	3	5	4	4	3	5	5	4	5	4	1	5	4	4	4	4	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	161	T	
11	5	5	4	3	4	3	5	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	155	T	
12	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	5	4	1	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	4	4	5	4	156	T		
13	4	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	2	4	4	3	4	2	4	5	140	T	
14	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	144	T	
15	5	5	3	3	4	4	5	5	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	5	153	T	
16	4	5	5	2	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	3	4	4	5	3	3	4	2	3	5	5	3	4	5	4	3	5	5	3	4	5	4	3	164	T	
17	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	155	T	
18	4	5	4	3	4	4	3	5	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	139	T	
19	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	2	3	4	3	4	4	4	5	5	3	4	4	2	4	3	3	5	3	4	4	2	5	4	4	5	5	3	4	5	156	T	
20	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	5	3	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	3	155	T		
21	5	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	156	T
22	4	4	3	3	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	5	3	4	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	154	T
23	5	5	4	4	3	3	5	3	4	4	5	4	3	3	4	4	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	153	T	
24	4	4	5	5	4	2	5	3	4	4	5	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	153	T	
25	4	5	3	3	3	5	2	5	2	4	5	4	1	3	4	5	3	4	5	3	4	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	5	4	3	4	5	3	4	5	4	3	153	T	
26	4	5	4	4	4	3	4	5	4	3	5	4	2	3	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	3	3	154	T	
27	5	5	4	4	4	3	5	4	5	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	2	160	T	
28	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	3	2	3	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	160	T
29	5	5	4	3	5	3	4	3	4	4	4	5	3	3	2	3	4	4	4	5	2	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	2	161	T
30	4	4	3	3	5	3	5	3	1	5	5	4	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	1	3	5	5	3	5	4	4	3	163	T			
31	5	5	5	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	3	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	164	T
32	5	5	4	3	4	4	5	1	4	4	4	1	3	4	4	5	5	5	4	3	3	5	4	4	3	5	4	4	3	3	5	4	4	5	4	4	3	3	5	4	4	154	T	
33	4	5	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	4	4	3	5	4	5	5	157	T	
34	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	149	T		
35	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	2	3	3	5	4	3	4	4	5	2	5	4	4	3	4	5	4	5	162	T	
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	158	T	
37	5	5	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	T	
38	4	3	4	4	4	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	156	T	
39	5	5	4	3	5	3	5	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	155	T	
40	3	4	5	3	4	3	3	5	3	4	5	3	3	3	4																													



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang, Telp/fax (0751) 41650

or : 1085 /UN35.1.4.6/PG/2015

Padang, 23 November 2015

D. :-

: Izin Penelitian

da : Yth. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
di
Padang

Dengan hormat,

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak untuk dapat kiranya memberikan izin penelitian yang akan diselenggarakan oleh mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yaitu :

Nama	: Aisyi Salsabila Hanum
NIM / BP.	: 1100504 /2011
Semester ke	: IX (Sembilan)
Tempat Penelitian	: SMK N 5 Padang
Judul Penelitian	: Hubungan Konsep Diri Sosial dengan Perilaku Bullying (Siswa di SMK N 5 Padang)
Kegunaan Penelitian	: Mengumpulkan data dalam rangka penyelesaian Skripsi
Waktu Penelitian	: Desember 2015 s/d selesai
Sasaran Penelitian	: Siswa Kelas XI dan XII

Atas perhatian dan bantuan Bapak kami sampaikan terima kasih.

Mengetahui,
Wakil Dekan I FIP UNP

Dra. Nelfia Adi, M.Pd
NIP. 19630206 198602 2 001

Ketua,

Dr. Daharnis, M.Pd., Kons
NIP. 19601129 198602 1 002

Jusan :

Dekan FIP UNP (sebagai laporan)

Bapak Kepala SMK N 5 Padang

Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG

JL. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751 21554)

Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/4619/ DP.Sekre3 /2015

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Ketua Jurusan BK FIP UNP nomor ; 1085/UN.35.1.4.6/PG/2015 tanggal 23 November 2015 perihal izin penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir Skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : AISYI SALSABILA HANUM
Nim : 1100504
Jurusan : BK
Prodi : BK
Jenjang : S1
Judul : HUBUNGAN KONSEP DIRI SOSIAL DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SMK NEGERI 5 PADANG
Lokasi : SMKN 5 Padang
Waktu : November s.d. Desember 2015

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar ekstrakurikuler siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 30 November 2015

an. Kepala
Ka. Subag Program



Win Atriosa, S.Si. ME

NIP.19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Ketua Jurusan BK FIP UNP
4. Kepala SMK 5 Padang
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA PADANG
DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG

JL. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751 21554)

Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/4619/ DP.Sekre3 /2015

Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang berdasarkan Surat Ketua Jurusan BK FIP UNP nomor ; 1085/UN.35.1.4.6/PG/2015 tanggal 23 November 2015 perihal izin penelitian dalam rangka pengambilan data untuk penyelesaian tugas akhir Skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : AISYI SALSABILA HANUM
Nim : 1100504
Jurusan : BK
Prodi : BK
Jenjang : S1
Judul : HUBUNGAN KONSEP DIRI SOSIAL DENGAN PERILAKU *BULLYING* DI SMK NEGERI 5 PADANG
Lokasi : SMKN 5 Padang
Waktu : November s.d. Desember 2015

Dengan ketentuan :

1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Sekretariat Dinas Pendidikan Kota Padang.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar ekstrakurikuler siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 30 November 2015

an. Kepala

Ka. Subag Program



Win Atriosa, S.Si. ME

NIP.19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang
3. Ketua Jurusan BK FIP UNP
4. Kepala SMK 5 Padang
5. Arsip